

**USAHA UNIT PENANGKAPAN IKAN (UPI) PURSEINER
KM.CERIA ISTAMBUL
DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PENGAMBENGAN
JEMBRANA, BALI**

**PRAKTEK KERJA MAGANG
PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :

DWI CAHYO ARDIANTORO

NIM. 125080200111093



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015**

**USAHA UNIT PENANGKAPAN IKAN (UPI) PURSEINER
KM. CERIA ISTAMBUL
DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PENGAMBENGAN
JEMBRANA, BALI**

**PRAKTEK KERJA MAGANG
PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

Oleh :

**DWI CAHYO ARDIANTORO
NIM. 125080200111093**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015**

PRAKTEK KERJA MAGANG

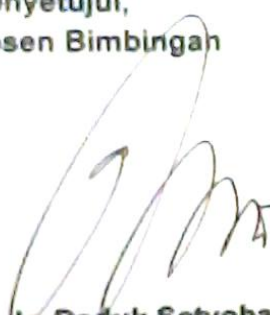
**USAHA UNIT PENANGKAPAN IKAN (UPI) PURSEINER
KM. CERIA ISTAMBUL
DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PENGAMBENGAN
JEMBRANA, BALI**

Oleh :
DWI CAHYO ARDIANTORO
NIM. 125080200111093

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 23 November 2015
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui,
Dosen Bimbingan

Dosen Penguji


Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP.
NIP. 19630608 198703 1 003

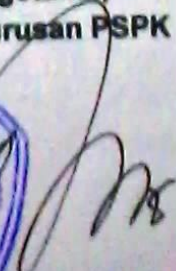
Tanggal : 17 DEC 2015


Dr. Ir. Darmawan Ockto, M.Si
NIP. 19601028 198603 1 005

Tanggal : 17 DEC 2015

Mengetahui,
Ketua Jurusan PSPK




Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP.
NIP. 19630608 198703 1 003

Tanggal : 17 DEC 2015

HALAMAN KETERANGAN MAGANG



**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN TANGKAP
PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PENGAMBENGAN**

Jl. Pelabuhan No.1, Pengambengan, Kec. Negara, Kab. Jember - 68111
Telp: 0365 - 42958, 41642, 43003, Fax Est : 1, Kode Pos : 62251,
Email : ggs.pengambengan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor 386T /PPN Pgb/TU.210/IX/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suprpto, A.PI, MM
NIP : 196105101965031001
Pangkat gol : Pembina Tk.1, IV/b
Jabatan : Kepala Pelabuhan
Alamat : Jalan Pelabuhan No. 1 Desa Pengambengan Kec.
Negara, Kab. Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Universitas Brawijaya Malang sebagai berikut (terlampir) :

Telah melaksanakan Praktek Kerja Magang di Pelabuhan Perikanan Pengambengan pada tanggal 27 Juli s.d 4 September 2015.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pengambengan, 10 September 2015

Suprpto, A.PI, MM



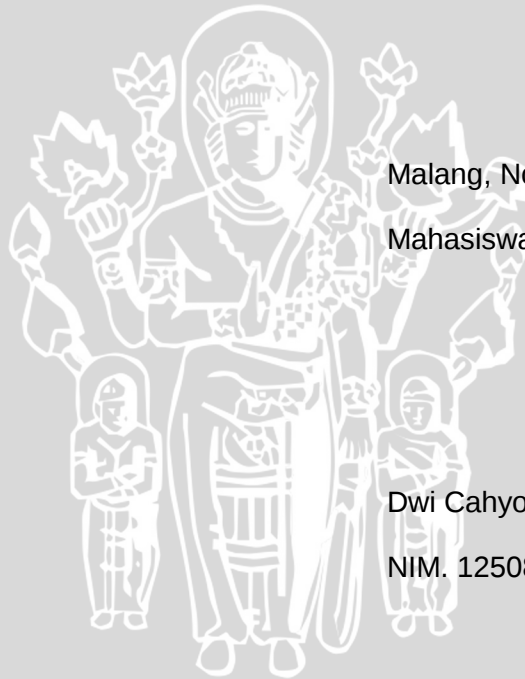
Lampiran Daftar Nama Mahasiswa
 Nomor : 3857 /PPN/Pgb/TU.2101X/2015
 Tanggal : 10 September 2015

No	Nama	NIM	Judul
1	Nindi Septinaky Effendi	125080200111011	Sistem Kerja Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) Pengembangan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengembangan Jembrana-Bali.
2	Made Sasti Nandya Dwi Fanny	125080201111045	Proses Penerbitan Surat Laik Operasi (SLO) Kapal Penangkapan Ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengembangan Jembrana-Bali.
3	Rendra Anna Yudha	125080200111021	Metode Pengoperasian Alat Tangkap Purse Seine di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengembangan Jembrana-Bali.
4	Dwi Cahyo Ardianora	125080200111093	Usaha Unit Penangkapan Ikan (UPI) Purseiner di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengembangan Jembrana-Bali.
5	Ika Nurul Rahmawati	125080201111025	Proses Pelaksanaan Pelelangan Ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengembangan Jembrana-Bali.
6	Zulqamain Sholeh Firdaus	12508020011039	Metode Perawatan dan Perbaikan Jaring Kapal, Mesin Purse Seine di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengembangan Jembrana-Bali.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Laporan Praktek Kerja Magang yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Laporan Praktek Kerja Magang ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.



Malang, November 2015

Mahasiswa

Dwi Cahyo Ardiantoro

NIM. 125080200111093

RINGKASAN

DWI CAHYO ARDIANTORO. Praktek Kerja Magang tentang Usaha Penangkapan Ikan (UPI) Purseiner KM. Ceria Istambul di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengembangan Jembrana, Bali (dibawah bimbingan **Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP.**)

Data registrasi kapal Satuan Kerja PSDKP Pengembangan menunjukkan bahwa kapal yang dominan berlabuh di PPN Pengembangan ialah kapal dengan ukuran panjang 15-16 m; lebar 5-6 m; dalam 1-2 m; serta ukuran mesin kapal berukuran 26-30 PK. Pembatasan Unit Usaha Penangkapan ikan yang diatur dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Pemerintah Daerah (Pemda) Jawa Timur dan Bali dengan nomor SKB No. 238/1992-647/1992 menyebutkan bahwa kapal pukat cincin/purse seine atau UPI Purse Seine yang berukuran <30 GT untuk wilayah Bali sebanyak 83 unit. Pembatasan ini bertujuan agar sumberdaya selat bali tidak mengalami *over fishing* atau penangkapan berlebihan yang menyebabkan ikan lemuru mengalami kepunahan.

Unit Penangkapan Ikan yang paling banyak digunakan di PPN Pengembangan adalah Unit Penangkapan Ikan yang menggunakan alat tangkap purse seine. Purseiner merupakan jenis Unit Penangkapan Ikan yang termasuk dalam jenis kecil maupun menengah. Perbedaan jenis UPI ini dikarenakan perbedaan *Grosse Tonnage* pada kapal purse seine. *Grosse Tonnage* purse seine digolongkan menjadi dua yaitu kurang dari 10 GT dan antara 10 GT sampai dengan 30 GT.

Unit Usaha Penangkapan Ikan Kapal Motor (KM) Ceria Istambul didirikan pada tanggal 12 Desember 2013 yang diketuai atau dipimpin oleh Bapak Avent Yakob yang sebelumnya dimiliki oleh Haji Subhan. KM Ceria Istambul dibeli dalam kondisi bekas dengan berat kotor sepasang kapal sebesar 30 GT (Kapal Jaring 30 GT dan Kapal Pemburu 30 GT) yang kemudian direnovasi untuk merubah tampilan kapal menurut keinginan pemilik kapal.

Pengadaan Modal / Investasi dilakukan secara mandiri atau tanpa bantuan dari pihak lain (tanam modal maupun pinjam bank) oleh Bapak Avent Yakob dan perusahaan/UPI diberi nama KELOMPOK NELAYAN CERIA ISTAMBUL. Pengadaan Modal / Investasi berkisar Rp. 2.000.000.000,- (2 milyar rupiah) yang digunakan untuk pembelian Kapal Purse Seine, Alat Tangkap Purse Seine, Mesin Kapal dan Genset yang berjumlah sepuluh buah (empat mesin motor dan satu Genset pada Kapal Jaring serta empat mesin motor dan satu Genset pada Kapal Pemburu), dan Perbekalan Harian/Modal Harian selama 1 *petengan* (sekitar 22 hari kerja).

Proses Perekrutan ABK KM. Ceria Istambul yaitu nelayan yang ingin bekerja melapor atau izin ke pemilik kapal untuk disetujui atau tidak ikut bekerja dikapal. Nelayan yang diperbolehkan bekerja akan bekerja pada saat kapal beroperasi. Sistem perekrutan ABK ada dua macam, yang pertama menggunakan sistem kontrak untuk ABK Biasa (ABK diberi pinjaman uang dan harus dikembalikan tiap terang bulan atau dengan sistem potong gaji), yang kedua ABK izin ke pemilik kapal untuk ikut bekerja diatas kapal tanpa dipinjam uang (Untuk Nahkoda Kapal).

Awak Badan Kapal kapal purse seine di KM. Ceria Istambul dibagi menjadi beberapa bagian atau kriteria yaitu ABK Laut (mencari ikan) dan Pengurus Darat (Pengurus izin, Pengawas ABK dan Penguras). Bagian-bagian atau kriteria pekerjaan Awak Badan Kapal disajikan dalam tabel berikut :

ABK Laut	Pengurus Darat
<i>Juragan Panggung / Nahkoda / Fishing Master</i>	Pengurus Izin (Surat Rekomendasi BBM, SLO, SPB, SIPI, SIUP, PAS, SKPKPI)
Juru Mudi / Kemudi / Kiter	Pengurus/Pengawas Kapal
Juru Mesin	Pengawas Ikan di TPI / ABK Pengawas Ikan
Juru Timah	<i>Penguras</i>
Juru Pelampung	<i>Panol</i>
Juru <i>Pelak</i> / Sekoci Pengumpul Ikan	Pengangkut Solar, Es, Oli dan Penjemput ABK
ABK <i>Slerek</i> / ABK Kapal Pemburu	
ABK Jaring / ABK Kapal Jaring	

Kebutuhan harian KM. Ceria Istambul meliputi kebutuhan Solar, Es, Oli dan Perbeklan ABK. Pengeluaran lainnya yang dapat dihitung harian maupun bulanan yaitu perawatan mesin, perawatan jaring, dan perawatan Kapal. Perawatan tersebut dikatakan harian atau bulanan dikarenakan kerusakan yang terjadi tidak dapat diprediksi sebelumnya sehingga pengeluaran yang dikeluarkan juga tidak dapat diprediksi oleh pemilik kapal.

Daerah operasi kapal purse seine nelayan pengambengan menurut SKB (Surat Keputusan Bersama) Pemerintah daerah Jawa Timur dan Bali yaitu berada pada daerah II perairan Selat Bali dari titik $08^{\circ}30' \text{ LS} - 114^{\circ}57' \text{ BT}$ ketitik $08^{\circ}30' \text{ LS} -$ dan ketitik $08^{\circ}40' \text{ LS} - 114^{\circ}33' \text{ BT}$ mengarah keselatan, di luar batas 3 mil dari garis pantai. Barat dan ke Utara sampai batas titik $08^{\circ}13' \text{ LS} - 114^{\circ}23' \text{ BT}$ ketitik $08^{\circ}13' \text{ LS} - 114^{\circ}27' \text{ BT}$.

Hasil tangkapan kapal purse seine pada umumnya adalah Ikan pelagis kecil yaitu Ikan Lemuru, Ikan Tongkol, dan Ikan Layang. Ikan yang menjadi komoditas khas atau yang sering tertangkap dan dijual belikan adalah Lemuru. Jaring purse seine atau *Kapal Slerek* mempunyai hasil sampingan yang biasanya tertangkap yaitu *Ikan Sempenit* (anak ikan lemuru, ukuran kira-kita 5 - 10 cm), Lemuru Protolan (Lemuru ukuran 11 - 15 cm), *Ikan Tongkol Kenyar*, Cumi-Cumi, Ikan Golkar, Slengseng, Ikan Layur dan Ikan Julung-Julung.

KATA PENGANTAR

Puji dan ucapan Hamdallah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Magang ini dengan Judul **“USAHA PENANGKAPAN IKAN (UPI) PURSEINER KM. CERIA ISTAMBUL DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PENGAMBENGAN JEMBRANA, BALI”**.

Selesainya Laporan Praktek Kerja Magang ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyusunan Laporan Praktek Kerja Magang ini hingga selesai, antara lain :

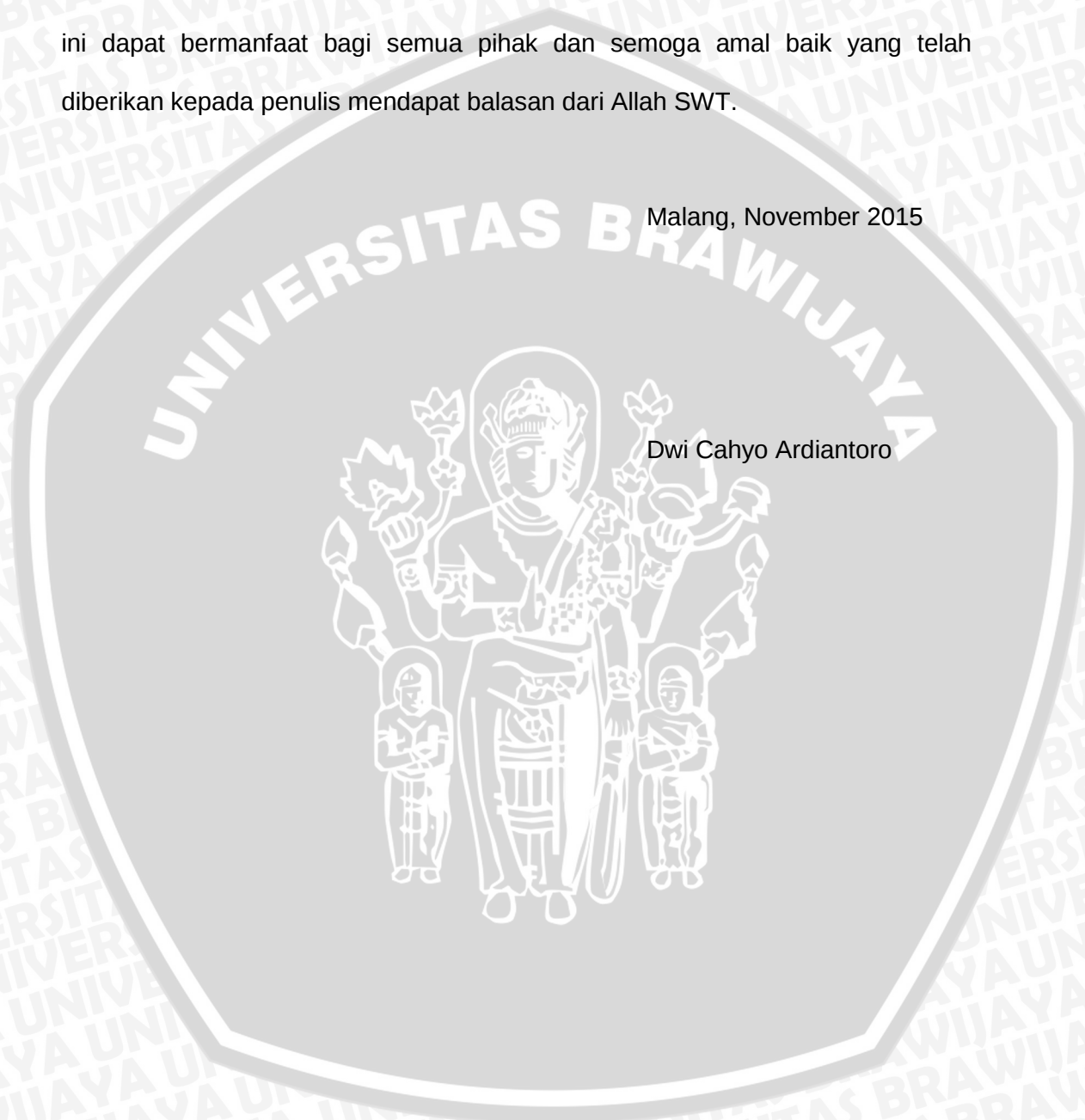
1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan kemudahan dan rezeki yang tiada hentinya
2. Bapak Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP. selaku Ketua Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan serta selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan arahan dalam penyusunan Laporan Praktek Kerja Magang ini
3. Ir. Darmawan Ockto S, M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian Laporan Praktek Kerja Magang ini.
4. Bapak Suprpto A. Pi, MM. selaku Kepala Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan yang telah banyak memberikan arahan, wejangan dan kemudahan dalam penyusunan Laporan Praktek Kerja Magang ini
5. Bapak Sutarno, B.Sc, Bapak Abdul Razak, S.St.Pi dan seluruh staf kesyahbandaran yang telah berbaik hati memberikan masukan serta ilmu yang bermanfaat tentang kesyahbandaran dan ilmu pelayaran

6. Seluruh Staf Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengembangan Bali yang telah menerima penulis beserta kelompok dengan sambutan yang sangat hangat
7. Mas Sani, Mas Heri, Pak Di, Pak Ayik, Pak Haji, Pak Black dan seluruh ABK KM. Ceria Istambul yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat tentang Pengoperasian Purse Seine
8. Pak Imam selaku pengurus KM. Ceria Istambul yang telah memberikan ilmunya mengenai Sistem Bagi Hasil Purse Seine serta data-data hasil tangkapan dan pengeluaran yang sangat berguna sekali dalam penyusunan Laporan Praktek Kerja Magang ini
9. Bapak Nyoto Wiyono dan Ibu Lilik Rodiah selaku orang tua serta kakak dan adik (Mas Roni, MbK Fika, Ita, dan Keponakan yang baru Lahir Adik Ida) yang sudah memberikan motivasi, semangat, dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Magang ini
10. Daus, Ika, Nindi, Rendra dan Sasti (Kelompok Magang Bali) yang telah memberikan banyak masukan di Tempat Magang maupun saat Penyusunan Laporan
11. Teman-teman kontrakan Jalan Manggar yang sudah tak terhitung lagi memberikan bantuan materil maupun moril
12. Teman-teman Prodi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan atas dukungan dan kerjasamanya yang tidak dapat dilupakan
13. Serta orang-orang yang telah banyak membantu ketika Pelaksanaan Magang maupun Penyusunan Laporan Praktek Kerja Magang yang tidak dapat disebutkan satu persatu penulis ucapkan terima kasih.

Atas segala kekurangan dan ketidak sempurnaan Laporan Praktek Kerja Magang ini, penulis sangat mengharapkan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan Laporan Praktek Kerja Magang ini. Akhir kata, penulis berharap semoga Laporan Praktek Kerja Magang ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Malang, November 2015

Dwi Cahyo Ardiantoro



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KETERANGAN MAGANG	iv
ORISINALITAS	vi
RINGKASAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Kegunaan	3
1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan	4
BAB II METODE PRAKTEK KERJA MAGANG	5
2.1 Jenis Data dan Teknik Pengambilan Data	5
2.1.1 Data Primer	5
2.1.1.1 Partisipasi Aktif	5
2.1.1.2 Observasi	6
2.1.1.3 Wawancara	6
2.1.1.4 Dokumentasi	7
2.1.2 Data Sekunder	8
BAB III KEADAAN UMUM UNIT PENANGKAPAN IKAN	9
3.1 Keadaan Umum UPI PPN Pengambengan	9
3.2 Jenis UPI PPN Pengambengan	9

3.3 Karakteristik UPI Purse Seine KM. Ceria Istambul	10
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	12
4.1 Sejarah Usaha Penangkapan Ikan KM. Ceria Istambul	12
4.1.1 Awal Berdiri UPI KM.Ceria Istambul	12
4.1.2 Pengadaan Modal Usaha (Investasi)	12
4.2 Hasil Modal Usaha / Pengadaan Investasi	13
4.2.1 Kapal	13
4.2.2 Jaring Purse Seine	13
4.2.3 Mesin	14
4.2.4 Perizinan Usaha	15
4.3 ABK (Anak Buah Kapal) Purseiner	17
4.3.1 Perekrutan ABK	17
4.3.2 Pengumpulan ABK	17
4.3.3 Jenis ABK	18
4.4 Modal Harian KM. Ceria Istambul	21
4.4.1 Solar dan Oli	21
4.4.2 ES	23
4.4.3 Perbekalan ABK	24
4.4.4 Perawatan Jaring, Kapal, dan Mesin	24
4.5 Produktivitas Purse Seine	25
4.5.1 Karakteristik Kapal Purse Seine	25
4.5.2 Karakteristik Alat Tangkap Purse Seine	27
4.5.3 Daerah Penangkapan Kapal Purse Seine	28
4.5.4 Ikan Hasil Tangkapan Purse Seine	29
4.5.5 Metode Penangkapan Purse Seine	31
4.6 Sistem Bagi Hasil KM. Ceria Istambul	32
4.6.1 Penggolongan Bagi Hasil ABK	32

4.6.2 Bagi Hasil KM. Ceria Istambul	33
4.7 Estimasi Untung/Rugi Usaha Penangkapan Ikan KM. Ceria Istambul	35
4.7.1 Pengeluaran.....	35
4.7.2 Pendapatan	37
4.7.3 Gaji ABK	41
4.7.3 Untung / Rugi	47
4.8 .Permasalahan UPI dan Upaya Mengatasi Permasalahan.....	46
4.8.1 Permasalahan Unit Penangkapan Ikan	46
4.8.2 Upaya Mengatasi Permasalahan	46
4.9 Kunjungan Menteri Kelautan dan Perikanan	48
4.9.1 Kebijakan Yang Dikemukakan Untuk UPI	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis-Jenis ABK Laut Kapal Purse Seine	18
2. Jenis-Jenis Pengurus Darat Kapal Purse Seine	20
3. Mesh Size menurut Ukuran Benang dan Bagian Jaring	27
4. Penggolongan ABK beserta Sistem Bagi Hasil	32
5. Sistem Bagi Hasil KM. Ceria Istambul	33
6. Total Pengeluaran sejak September 2014 sampai Agustus 2015	36
7. Pengeluaran Es, Solar, dan Oli dalam Satu Tahun	36
8. Tabel Pendapatan Kotor Satu Tahun (September 2014 – Agustus 2015)	37
9. Contoh Perhitungan Pendapatan Kotor Bulan Agustus 2015	39
10. Perhitungan Pendapatan Bersih KM. Ceria Istambul	39
11. Pendapatan Hasil Penjualan Jaring	40
12. Tabel Hasil penyusutan September 2014 - Agustus 2015	41
13. Gaji ABK dalam 1 Bagian	41
14. Gaji ABK Tiap Bulan Dalam Satu Tahun	42
15. Pendapatan Tambahan, Gaji Per Tahun dan Gaji Per Bulan	44
16. Tabel Suku Bunga Bank Tahun 2013	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Unit Penangkap Ikan Skala Kecil (Purse Seine dibawah 10 GT)	10
2. Kapal Pemburu dan Kapal Jaring KM. Ceria Istambul	11
3. <i>Juragan Panggung/ Nahkoda/Fishing Master</i>	18
4. Juru Mudi / Kemudi / Kiter	18
5. Juru Mesin	18
6. Juru Timah	19
7. Juru Pelampung	19
8. Juru <i>Pelak</i> / Sekoci Pengumpul Ikan	19
9. ABK <i>Slerek</i> / ABK Kapal Pemburu	19
10. ABK Jaring / ABK Kapal Jaring	19
11. Pengurus Izin (Surat Rekomendasi BBM, SLO, SPB, SIPI, SIUP, PAS, SKPKPI)	20
12. Pengurus/Pengawas Kapal	20
13. Pengawas Ikan di TPI / ABK Pengawas Ikan	20
14. Penguras	20
15. Panol	21
16. Pengangkut Solar, Es, Oli dan Penjemput ABK	21
17. Sekoci Pengangkut Perbekalan Solar dan Oli	22
18. Sekoci Pengangkut Perbekalan Es	23
19. Peta Zona Penangkapan Menurut SKB Pemda Jawa Timur dan Bali	28
20. Daerah pengoperasian purse seine di sekitar laut Kuta	29
21. Koordinat daerah kegiatan operasi penangkapan	29
22. Ikan Lemuru	30
23. Ikan Tongkol	31
24. Grafik Pengeluaran Tiap Bulan	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keuntungan pemanfaatan sumber daya perikanan dapat dimanfaatkan dalam waktu yang relatif tak terbatas, maka perlu dilakukan upaya pengendalian intensitas penangkapan hingga suatu tingkat usaha yang secara ekonomis menguntungkan. Dengan demikian usaha perikanan tidak lagi bersifat bebas/terbuka, tetapi lebih terbatas (*limited entry*) dengan pendekatan ekonomi yang didasarkan pada dinamika biologis sumber daya perikanan (Bell, 1978; Clark, 1985).

Pelaksanaan kegiatan nelayan sangat tergantung pada faktor-faktor produksi (*input*), yang dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami kenaikan harga sehingga dengan hasil tangkapan yang cenderung tidak pasti, menyebabkan pendapatan nelayan juga menurun. Selain itu penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan terhadap aspek biologis ikut berperan menurunkan hasil tangkapan ikan. Faktor produksi yang dimaksud adalah Tenaga kerja, Bahan Bakar, Kapal Perikanan (*Fishing Boat*), Alat Tangkap Perikanan (*Fishing Gear*), Perbekalan nelayan selama berada dilaut, dan Pengalaman nelayan yaitu kemampuan nelayan dalam menggunakan alat tangkap perikanan dalam arti semakin ahli seorang nelayan akan semakin cepat seorang nelayan dalam mengoperasikan alat tangkap perikanan tersebut. Penggunaan faktor produksi tersebut dengan baik dapat meningkatkan efisiensi yang dapat meningkatkan pendapatan nelayan (Sismadi, 2006).

Pendapatan nelayan sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dari kapal purse seine, sebab pemberian insentif bagi tenaga kerja (ABK) tidak berdasarkan pada sistem penggajian melainkan dengan sistem bagi

hasil yang diterapkan dalam kapal purse seine. Dengan demikian apabila produksi ikan yang dihasilkan besar maka bagi hasil yang nantinya diperoleh nelayan juga besar pula demikian pula sebaliknya. Adapun sistem bagi hasil yang diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Total tangkapan dikurangi 8,5% (Untuk iuran TPI dan Perbekalan) = Hasil
2. Hasil (91,5%) dikurangi 35% untuk jaring (pemilik) dan 10% untuk nakhoda
3. Sisanya (46,5%) dibagi dua (50% - 50%) untuk ABK dan pemilik.
4. Jatah 50% untuk ABK akan dibagikan sesuai dengan kapasitas dan tugas kerja dari masing-masing ABK.

Pembagian hasil yang terjadi diatas jelas menunjukkan bahwa pemilik kapal mendapatkan keuntungan yang lebih banyak yaitu sekitar 58,25% dari total hasil tangkapan (Sismadi, 2006).

Usaha Penangkapan Ikan (UPI) merupakan parameter penting dalam kegiatan perikanan tangkap selama ini. Pentingnya Usaha Pengangkapan Ikan yaitu dapat membantu penelitian mengenai Kajian Stok Ikan, Kajian Pendapatan Nelayan/Perkembangan Pendapatan Daerah Pesisir, Sosiologi Daerah Pesisir dan sebagainya.

Faktor produksi yang harus dipenuhi dalam Usaha Penangkapan Ikan yaitu faktor produksi tetap, faktor produksi harian, faktor produksi perbaikan. Faktor produksi tetap yaitu Kapal, Alat Tangkap, Mesin, Alat Bantu Penangkapan. Faktor produksi harian yaitu gaji ABK, Solar, Es, dan Konsumsi ABK maupun Pemilik Kapal. Faktor produksi perbaikan yaitu Perbaikan Kapal, Pencucian Kapal, Perbaikan Alat Tangkap, dan Perbaikan Mesin Kapal.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktek Kerja Magang yang akan dilakukan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan adalah

1. Mengetahui keadaan dunia kerja dalam lingkup Perikanan Tangkap
2. Mengetahui manajemen keuangan kapal (Sistem pembagian gaji ABK dan Pemilik Kapal, Solar, Es, dan sebagainya) dan Estimasi hasil tangkapan tiap trip serta faktor produksinya
3. Mengetahui secara langsung pelaksanaan operasi penangkapan purseiner dilaut
4. Mengetahui usaha penangkapan yang dilakukan menimbulkan untung atau rugi.

1.3 Kegunaan

Kegunaan dari Praktek Kerja Magang yang dilakukan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan adalah

1. Bagi Mahasiswa diharapkan dapat menjabarkan tentang usaha perikanan kapal purse seine dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk Praktek Kerja Magang maupun penelitian di masa yang akan datang.
2. Bagi Instansi terkait diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mempermudah sistem pendataan nilai produksi hasil tangkapan maupun sistem pendataan kapal yang berada di pelabuhan setempat
3. Bagi Masyarakat Umum diharapkan dapat dijadikan referensi tentang usaha perikanan kapal purse sein untuk mensukseskan misi Kementrian Kelautan Perikanan tentang ketahanan pangan melalui hasil laut.

1.4 Tempat, Waktu / Jadwal Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan Praktek Kerja Magang yang akan dilakukan yaitu pada Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengambangan, Jembrana, Bali pada tanggal 28 Juli 2015 sampai dengan 3 September 2015.

No	Kegiatan	Waktu																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				Septem ber				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan Proposal dan Konsultasi																								
2	Pelaksanaan Praktek Kerja Magang (PKM)																								
3	Penyusunan Laporan dan Konsultasi																								

Keterangan : Jadwal aktivitas Praktek Kerja Magang

BAB II

METODE PRAKTEK KERJA MAGANG

2.1 Jenis Data dan Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data Praktek Kerja Magang yang sudah dilakukan menggunakan 2 (dua) Jenis Data yaitu Data Primer dan Data Skunder.

2.1.1 Data Primer

Data Primer merupakan data penting dalam pembuatan laporan Praktek Kerja Magang yang telah dilakukan adapun dalam Data Primer terdapat empat metode atau teknik pengumpulan data, yaitu :

2.1.1.1 Partisipasi Aktif

Menurut Saputro (2010), Partisipasi Aktif adalah ikut berperan langsung dan aktif melakukan serangkaian kegiatan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui keterlibatan langsung dengan objek yang diteliti dalam proses mekanisme yang ada.

Metode pengumpulan data secara Partisipasi Aktif selama Praktek Kerja Magang yang sudah dilakukan meliputi ikut berperan aktif dalam penerbitan SPB (Surat Persetujuan Berlayar) di Kantor Syahbandar yang berada di pelabuhan, Ikut kegiatan *Ayom-Ayom* (menyulam jaring) ketika *padangan* atau waktu nelayan libur melaut, dan Ikut KM. Ceria Istanbul melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan.

Hasil yang didapat dari pengumpulan data secara Partisipasi Aktif di Kantor Syahbandar adalah Mengetahui alur/proses penerbitan SPB serta surat-surat atau dokumen-dokumen kapal yang harus dibawa diatas kapal. Partisipasi Aktif pada Kegiatan *Ayom-Ayom* menghasilkan data meliputi harga benang, bentuk konstruksi purse

seine, dan teknik menyulam maupun menambal jaring. Partisipasi Aktif kegiatan operasi penangkapan ikan menghasilkan data yaitu mengetahui teknik pengoperasian jaring purse seine, daerah-daerah penangkapan (*Fishing Ground*), dan hasil tangkapan kapal purse seine.

2.1.1.2 Observasi

Obesrvasi merupakan pengumpulan data dengan pengamatan langsung yang akan dilaksanakan terhadap subjek sebagaimana adanya dilapangan atau dalam suatu percobaan baik di lapangan atau di dalam laboratorium (Bungin, 2001).

Teknik pengambilan/pengumpulan data secara Observasi menghasilkan Data Hasil Tangkapan KM. Ceria Istambul sejak Bulan September 2014 – Agustus 2015, Data Pengeluaran KM. Ceria Istambul sejak Bulan September 2014 – Agustus 2015, dan Data Sistem Bagi Hasil KM. Ceria Istambul. Data-data dari teknik pengambilan/pengumpulan data secara Observasi kemudian diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan Data Estimasi Untung/Rugi Usaha Penangkapan Ikan KM. Ceria Istambul.

2.1.1.3 Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab atau interaksi antara pihak pencari data atau peneliti selaku pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau nara sumber yang berposisi sebagai pihak yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Salah satu cara pengumpulan data yang sering diterapkan dan

dipandang penting perannya adalah wawancara. Dengan demikian, proses ini hanya dapat terjadi apabila kedua pihak bersedia melaksanakan komunikasi atau terutama pihak yang akan diwawancarai bersedia meluangkan waktu untuk melakukannya (Santosa dan Hamdani, 2007).

Pengambilan data melalui teknik wawancara dalam Praktek Kerja Magang dilakukan kepada beberapa narasumber yaitu Staf Kantor Syahbandar, dan Pengurus Kapal. Kedua narasumber menghasilkan banyak sekali informasi mengenai Usaha Penangkapan Ikan (UPI) yang dapat disusun sebagai laporan. Hasil wawancara kepada Staf Kantor Syahbandar didapatkan hasil mengenai dokumen-dokumen yang harus dipenuhi atau dimiliki oleh Usaha Penangkapan Ikan, serta alur pengurusan izin ketika akan melakukan kegiatan operasi penangkapan.

Hasil wawancara kepada Pengurus Kapal didapatkan hasil mengenai Pendapatan Hasil Laut, Pengeluaran (Harian dan Bulanan) Usaha Penangkapan Ikan, Perhitungan Pendapatan Bersih dari Usaha Penangkapan Ikan, Sejarah berdirinya UPI KM. Ceria Istambul, Nama ABK yang bekerja, dan Sistem Bagi Hasil KM. Ceria Istambul.

2.1.1.4 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang

berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lainnya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011).

Metode pengumpulan data secara Dokumentasi pada Praktek Kerja Magang menghasilkan data berupa Foto, Video, dan Rekaman wawancara. Data-data berupa foto yaitu tentang metode penanganan ikan hasil tangkapan di kapal, perbaikan dan perawatan kapal, perbaikan jaring, ikan hasil tangkapan, *Screen Shot* Daerah Penangkapan, Wawancara dengan Staf Kantor Syahbandar, *Layout* PPN Pengambengan, dan sebagainya.

Data dokumentasi berupa video berisi tentang video penanganan hasil tangkapan diatas kapal, perjalanan menuju daerah penangkapan, perbaikan jaring, perbaikan dan perawatan kapal, serta perbaikan dan perawatan mesin. Data dokumentasi berupa rekaman wawancara dilakukan pada pengurus di kantor KM. Ceria Istambul yang berisi tentang sistem bagi hasil, dan biaya perawatan dan perbaikan.

2.1.2 Data Skunder

Data Skunder dalam Praktek Kerja Magang yang telah dilakukan didapat data berupa catatan-catatan/rincian pemasukan dan pengeluaran KM. Ceria Istambul sejak bulan September 2014 sampai dengan bulan Agustus 2015, Fotocopy Nota Pengeluaran bulan Agustus, Fotocopy Surat Usaha (SIUP, SIPI, PAS, SKK, SKPKPI, dsb), dan lain sebagainya.

BAB III

KEADAAN UMUM USAHA PENANGKAPAN IKAN

3.1 Keadaan Umum PPN Pengambengan

Berdasarkan data registrasi kapal Satuan Kerja PSDKP Pengambengan menunjukkan bahwa kapal yang dominan berlabuh di PPN Pengambengan ialah kapal dengan ukuran panjang 15-16 m; lebar 5-6 m; dalam 1-2 m; serta ukuran mesin kapal berukuran 26-30 PK. Kapal yang tidak masuk dalam data registrasi kapal Satuan Kerja PSDKP Pengambengan yaitu kapal-kapal kecil pencari ikan yang menggunakan alat tangkap pancing ulur dan gillnet yang berukuran kurang dari 10 GT. Pembatasan Unit Usaha Penangkapan ikan yang diatur dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Pemerintah Daerah (Pemda) Jawa Timur dan Bali dengan nomor SKB No. 238/1992-647/1992 menyebutkan bahwa kapal pukot cincin/purse seine atau UPI Purse Seine yang berukuran <30 GT untuk wilayah Bali sebanyak 83 unit. Pembatasan ini bertujuan agar sumberdaya selat bali tidak mengalami *over fishing* atau penangkapan berlebihan yang menyebabkan ikan lemuru mengalami kepunahan.

3.2 Jenis UPI PPN Pengambengan

Unit Penangkapan Ikan di PPN Pengambengan sangat beragam, mulai Unit Penangkapan Ikan dalam skala kecil maupun Unit Penangkap Ikan dalam skala menengah. Alat Tangkap yang digunakan dalam Unit Penangkapan Ikan di PPN Pengambengan yaitu Purse Seine, Gillnet, dan Pancing Ulur. Alat Tangkap Gillnet dan Pancing Ulur tergolong Unit Penangkap Ikan skala kecil, karena kapal yang digunakan untuk operasi penangkapan menggunakan kapal dibawah 10 GT.

Unit Penangkapan Ikan yang paling banyak digunakan di PPN Pengambengan adalah Unit Penangkapan Ikan yang menggunakan alat tangkap

purse seine. Purseiner merupakan jenis Unit Penangkapan Ikan yang termasuk dalam jenis kecil maupun menengah. Perbedaan jenis UPI ini dikarenakan perbedaan *Grosse Tonnage* pada kapal purse seine. *Grosse Tonnage* purse seine digolongkan menjadi dua yaitu kurang dari 10 GT dan antara 10 GT sampai dengan 30 GT.



Gambar 1. Unit Penangkap Ikan Skala Kecil (Purse Seine dibawah 10 GT)

3.3 Karakteristik UPI Purse Seine KM. Ceria Istambul

Unit Penangkapan Ikan KM. Ceria Istambul tergolong jenis Usaha berskala menengah karena menggunakan kapal purse seine yang masing-masing kapal (satu pasang kapal) menggunakan kapal berkekuatan 30 GT. Anak buah kapal / ABK UPI KM. Ceria Istambul mencapai 42 orang, dimana ABK tersebut dibagi menjadi ABK Jaring sebanyak 28 orang dan ABK Pemburu sebanyak 14 orang.

Berikut merupakan karakteristik KM. Ceria Istambul berdasarkan Surat Izin Penangkapan Ikan (SIPI) yaitu ;

Kapal Jaring Ceria Istambul

Nama Kapal	: KM. CERIA ISTAMBUL - I
Tanda Selar	: Benoa, GT. 30 No. 1621/Pd.
Ukuran Kapal dan GT	: 18,38 x 5,05 x 1,85 M (p x L x d) & 30 GT
Muatan Bersih	: 9 Netto Ton
Kekuatan Mesin	: 4 mesin dengan kekuatan masing masing 26 DK

Nama Pemilik : AVENT YAKOB
Alat Penangkap Ikan : Purse Seine
Daerah Penangkapan : Selat Bali (Jalur II)



Gambar 2. Kapal Pemburu dan Kapal Jaring KM. Ceria Istambul

Kapal Pemburu Ceria Istambul

Nama Kapal : KM. CERIA ISTAMBUL - II
Tanda Selar : Benoa, GT. 30 No. 1622/Pd.
Ukuran Kapal dan GT : 20,05 x 5,20 x 1,68 M (p x L x d) & 30 GT
Muatan Bersih : 9 Netto Ton
Kekuatan Mesin : 4 mesin dengan kekuatan masing masing 26 DK
Nama Pemilik : AVENT YAKOB
Alat Penangkap Ikan : Purse Seine
Daerah Penangkapan : Selat Bali (Jalur II)

Daerah penangkapan KM. Ceria Istambul berada di daerah jalur II selat bali.

Daerah jalur II selat bali merupakan daerah penangkapan untuk alat-alat yang dapat bergerak atau digerakkan oleh mesin dan kapal-kapal penangkapan ikan yang tergolong alat tangkap besar seperti pukat cincin atau purse seine. Daerah penangkapan jalur II merupakan daerah laut tabanan hingga daerah laut kuta dan benoa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Usaha Penangkapan Ikan KM. Ceria Istambul

4.1.1 Awal Berdiri UPI KM.Ceria Istambul

Unit Usaha Penangkapan Ikan Kapal Motor (KM) Ceria Istambul didirikan pada tanggal 12 Desember 2013 yang diketuai atau dipimpin oleh Bapak Avent Yakob. KM Ceria Istambul dibeli dalam kondisi bekas dengan berat kotor sepasang kapal sebesar 30 GT (Kapal Jaring 30 GT dan Kapal Pemburu 30 GT) yang kemudian direnovasi untuk merubah tampilan kapal menurut keinginan pemilik kapal.

SIUP (Surat Izin Usaha Perikanan) dan SIPI (Surat Izin Penangkapan Ikan) dirubah nama kepemilikan yang sebelumnya dimiliki/diketuai oleh Haji. Subhan dirubah menjadi milik Bapak Avent Yakob pada tanggal 23 Januari 2014. Pengubahan kepemilikan tidak sama dengan waktu pendirian Unit Usaha Penangkapan Ikan (UPI) dikarenakan renovasi kapal memerlukan waktu yang cukup lama (lebih dari satu bulan). Faktor penyebab lamanya renovasi adalah pekerja renovasi kapal didatangkan dari madura.

4.1.2 Pengadaan Modal Usaha (Investasi)

Pengadaan Modal / Investasi dilakukan secara mandiri atau tanpa bantuan dari pihak lain (tanam modal maupun pinjam bank) oleh Bapak Avent Yakob dan perusahaan/UPI diberi nama KELOMPOK NELAYAN CERIA ISTAMBUL, walaupun KM.Ceria Istambul termasuk dalam Grup Nelayan Istambul. Pengadaan Modal / Investasi berkisar Rp. 2.000.000.000,- (dua milyar rupiah) yang digunakan untuk pembelian Kapal Purse Seine, Alat Tangkap Purse Seine, Mesin Kapal dan Genset

yang berjumlah sepuluh buah (empat mesin motor dan satu Genset pada Kapal Jaring serta empat mesin motor dan satu Genset pada Kapal Pemburu), dan Perbekalan Harian/Modal Harian selama 1 *petengan* (sekitar 22 hari kerja).

4.2 Modal Awal Usaha KM. Ceria Istambul

4.2.1 Kapal

Pengadaan atau pembelian satu pasang Kapal Purse Seine Ceria Istambul dibeli dengan biaya sekitar Rp. 700.000.000,- (tujuh ratus juta rupiah) dalam kondisi bekas (kapal purse seine tidak ada mesin maupun alat tangkap purse seine). Purseiner Ceria Istambul kemudian direnovasi / penggantian kayu yang sudah rusak dan pengecatan ulang. Penggantian kayu dilakukan oleh pekerja yang berasal dari madura, sedangkan pengecatan ulang KM. Ceria Istambul dikerjakan oleh pekerja lokal (pekerja dari Pengambengan) atau didaerah lokal/pengambengan biasanya disebut dengan *Penguras*.

Biaya renovasi/penggantian kayu (mengganti *Sangga Layar / Tiang* dan kayu pada lambung kapal) serta pengecatan ulang KM. Ceria Istambul berkisar Rp. 100.000.000 (pada tahun 2013). Biaya yang disebutkan sudah merupakan biaya/gaji pekerja. Bahan baku pembuatan kapal menggunakan bahan baku Kayu Campluk yang didatangkan dari Kalimantan dengan harga berkisar 3-4 juta rupiah (pada tahun 2013) per *gelondongan*.

4.2.2 Jaring Purse Seine

Pengadaan Alat Tangkap Purse Seine / Jaring Purse Seine dibeli dalam kondisi baru yaitu dengan harga antara 400 sampai 500 juta rupiah dengan merk jaring/benang *Arida*. Harga jaring baru sulit untuk ditentukan

dengan pasti, dikarenakan bahan baku dari jaring mengikuti kurs dollar. Jaring purse seine tersebut sudah termasuk komponen-komponennya yaitu pemberat, pelampung, tali ris atas, tali ris bawah, tali pengerut (tali kolor), cincin purse seine.

Pengadaan Alat tangkap purse seine menurut pengurus kantor/perusahaan KM.Ceria Istambul dalam keadaan baru dibeli dengan cara memesan pada para *suplier* dengan sistem pembayaran 50% waktu pemesanan dan 50% setelah jaring didatangkan. Para *suplier* kemudian membelikan alat tangkap di daerah pulau jawa atau lebih tepatnya di surabaya.

4.2.3 Mesin Kapal dan Genset Kapal

Pengadaan Mesin (merk mesin Yanmar TF-300 di) Kapal KM. Ceria Istambul dibeli dalam kondisi baru mencapai 30 juta rupiah tidak termasuk pangkon mesin, gear box, tiang propeller, dan propeller. Harga satuan propeller mencapai harga 1,6 juta (stainless), sedangkan tiang propeller beserta pangkon mesin mencapai harga 2 juta rupiah. Harga Gear Box sendiri mencapai 5 juta sampai dengan 6 juta rupiah. Biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan satu buah mesin yang siap digunakan adalah berkisar 40 juta, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk 8 mesin kapal sekitar 320 juta rupiah.

Genset KM. Ceria Istambul juga menggunakan mesin yang sama dengan mesin penggerak kapal yaitu mesin Yanmar TF-300 di yang dapat menghasilkan tegangan lebih dari 10.000 volt yang digunakan untuk menghidupkan lampu kapal. Harga mesin juga sama dengan mesin penggerak kapal yang setiap mesin seharga 30 juta rupiah. Mesin genset

berjumlah dua (satu mesin kapal jaring, satu kapal mesin kapal pemburu), sehingga biaya yang dikeluarkan mencapai 60 juta rupiah.

4.2.4 Perizinan Unit Penangkapan Ikan

Biaya perubahan nama kepemilikan SIUP (Surat Izin Usaha Perikanan) maupun Pembuatan SIUP (Surat Izin Usaha Perikanan) memerlukan dana sebesar Rp. 38.000 per *Gross Tonnage* (Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Jembrana Nomor 13 Tahun 2012 tentang Retribusi Perizinan Tertentu), dengan *Gross Tonnage* sebesar 30 GT KM. Ceria Istambul memerlukan dana sebesar Rp. 2.280.000,- (untuk sepasang kapal purse seine / Rp. 1.140.000,- untuk tiap kapal).

Menurut Perda Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Retribusi Perizinan Tertentu, retribusi/biaya pembuatan SIPI (Surat Izin Penangkapan Ikan) untuk kapal purse seine (Pembuatan SIPI maupun Perubahan Nama Kepemilikan) dikenakan biaya sebesar Rp. 1.000.000,- (Satu Juta Rupiah), sehingga biaya SIPI yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.000.000,- untuk satu pasang kapal purse seine. Biaya perpanjangan Surat Izin Penangkapan Ikan sebesar $\pm$ 500.000 ribu rupiah.

Menurut Perda Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Retribusi Perizinan Tertentu, biaya pembuatan SIKPI (Surat Kelaikan dan Pengawasan Kapal Penangkap Ikan) untuk kapal purse seine dikenakan biaya sebesar Rp. 1.000.000,- (Satu Juta Rupiah), sehingga biaya yang dikeluarkan untuk satu pasang kapal purse seine mencapai Rp. 2.000.000,-.

Biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan PAS Besar / Surat Tanda Kebangsaan Kapal mencapai Rp. 500.000 untuk satu kapal purse seine sehingga untuk satu pasang kapal purse seine dibutuhkan biaya sebesar Rp. 1.000.000,-, sedangkan pembuatan SKK (Surat Keterangan Kecakapan) memerlukan dana sebesar Rp. 500.000. Biaya perpanjangan PAS Besar tidak ada, yang ada adalah biaya transportasi pengurus untuk memperpanjang PAS Besar.

Biaya pembuatan SLO (Surat Laik Operasi), SPB (Surat Persetujuan Berlayar), dan Surat Rekomendasi BBM/Solar tidak dipungut biaya atau gratis, sehingga Unit Penangkapan Ikan KM. Ceria Istambul tidak mengeluarkan biaya untuk perijinan harian, tapi biaya yang keluar adalah biaya transportasi (uang bensin) bagi pengurus ijin untuk mengurus ijin.

Total Biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan izin Usaha Penangkapan Ikan Kapal Purse Seine KM. Ceria Istambul selama melakukan kegiatan Penangkapan atau Usaha Penangkapan Ikan yang dilakukan adalah memerlukan biaya mencapai Rp. 7.280.000,-.

Modal awal yang dialokasikan untuk memulai Unit Penangkapan Ikan KM. Ceria Istambul yaitu Rp. 2.000.000.000 (Dua Milyar Rupiah), dengan rincian biaya atau modal awal usaha yaitu Total Biaya Modal Awal mencapai Rp. 1.637.280.000,- (satu milyar enam ratus tiga puluh tujuh juta dua ratus delapan puluh ribu rupiah), biaya yang tidak dipakai atau kelebihan yaitu sekitar Rp. 362.720.000,- (tiga ratus enam puluh dua juta tujuh ratus dua puluh ribu rupiah), kemudian biaya ini digunakan sebagai biaya modal harian ketika memulai perusahaan unit penangkapan ikan.

4.3 ABK (Anak Buah Kapal)

4.3.1 Perekrutan ABK

Proses Perekrutan ABK KM. Ceria Istambul yaitu nelayan yang ingin bekerja melapor atau izin ke pemilik kapal untuk disetujui atau tidak ikut bekerja dikapal. Nelayan yang diperbolehkan bekerja akan bekerja pada saat kapal beroperasi. Sistem perekrutan ABK ada dua macam, yang pertama menggunakan sistem kontrak untuk ABK Biasa (ABK diberi pinjaman uang dan harus dikembalikan tiap terang bulan atau dengan sistem potong gaji), yang kedua ABK izin ke pemilik kapal untuk ikut bekerja diatas kapal tanpa dipinjam uang (Untuk Nahkoda Kapal).

Pergantian ABK dilakukan karena ada dua faktor, yang pertama apabila ABK sudah tidak kompeten lagi ketika bekerja dikapal (dalam artian ABK se-enaknya sendiri dalam melakukan pekerjaan). Faktor kedua ABK mengundurkan diri dari kapal tempatnya bekerja.

4.3.2 Pengumpulan ABK

Pengumpulan ABK untuk melaksanakan operasi penangkapan ikan yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan adalah dengan cara Pemilik Kapal menghubungi koordinator ABK (*Juru Panggung / Nahkoda*) agar para ABK berkumpul untuk melaksanakan kegiatan operasi penangkapan ikan.

Pengumpulan ABK sendiri tergantung dari Pemilik Kapal akan melaksanakan kegiatan operasi penangkapan ikan atau tidak. Faktor yang dijadikan acuan bagi pemilik kapal untuk melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan adalah ada tidaknya hasil tangkapan dari kapal lain (Hasil Tangkapan banyak atau tidak), jumlah ABK yang berkumpul untuk melakukan operasi penangkapan ikan memenuhi jumlah atau tidak (minimal

ABK kapal jaring 20 orang dan kapal pemburu 10 orang) dan yang terakhir adalah faktor alam yaitu cuaca daerah penangkapan ikan (*Fishing Ground*).

4.3.3 Jenis ABK

Awak Badan Kapal kapal purse seine di KM. Ceria Istambul dibagi menjadi beberapa bagian atau kriteria yaitu ABK Laut (mencari ikan) dan Pengurus Darat (Pengurus izin, Pengawas ABK dan Penguras). Bagian-bagian atau kriteria pekerjaan Awak Badan Kapal disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Jenis-Jenis ABK Laut Kapal Purse Seine

ABK Laut	Deskripsi
 Gambar 3. Juragan Panggung/ Nahkoda/Fishing Master (Sumber Data Lapang 2015)	Bertugas mencari ikan pada operasi penangkapan ikan Kapal Purse Seine, serta penentu olah gerak kapal ketika menuju <i>fishing ground</i> , sedang di <i>fishing ground</i> maupun ketika kembali ke daratan.
 Gambar 4. Juru Mudi / Kemudi / Kiter (Sumber Data Lapang 2015)	Bertugas menjalankan / mengemudikan kapal sesuai haluan dari <i>Juragan Panggung / Nahkoda / Fishing Master</i>
 Gambar 5. Juru Mesin	Bertugas menjaga mesin agar terhindar dari beberapa macam kerusakan yang dapat merugikan ketika melakukan kegiatan operasi penangkapan seperti kekurangan solar, oli maupun air sebagai pendingin mesin, serta mengkondisikan mesin untuk berjalan lambat atau kencang maupun berjalan maju atau

(Sumber Data Lapang 2015)  Gambar 6. Juru Timah (Sumber Data Lapang 2015)	mundur. Bertugas sebagai penanggung jawab tertatanya timah ketika melakukan operasi penangkapan maupun sesudah operasi penangkapan untuk memudahkan ketika digunakan lagi. Komponen-komponen yang dinaungi adalah tali-temali pengerut/kolor, dan timah beserta cincin
 Gambar 7. Juru Pelampung (Sumber Data Lapang 2015)	Bertugas sebagai penanggung jawab tertatanya pelampung ketika melakukan operasi penangkapan maupun sesudah operasi penangkapan untuk memudahkan ketika digunakan lagi. Komponen-komponen yang dinaungi adalah Tali Jaring, Pelampung Tanda, dan Pelampung.
 Gambar 8. Juru Pelak / Sekoci Pengumpul Ikan (Sumber Data Lapang 2015)	Bertugas mengumpulkan ikan atau sebagai rumpon menggunakan sekoci kecil yang terdapat beberapa lampu. Juru Pelak digunakan ketika musim angin barat atau musim hujan sedangkan ketika musim angin timur atau musim kemarau tidak menggunakan Pelak.
 Gambar 9. ABK Slerek / ABK Kapal Pemburu (Sumber Data Lapang 2015)	Bertugas sebagai peng-angkut ikan untuk dimasukkan ke dalam palka, mengkondisikan kapal pemburu dan kapal jaring tidak berbenturan ketika pengangkatan ikan menggunakan bambu satak, dan mengkondisikan ikan hasil tangkapan mendapatkan penanganan yang baik didalam palka.
 Gambar 10. ABK Jaring / ABK Kapal Jaring	Bertugas menarik jaring kedalam kapal ketika operasi penangkapan dilakukan, menata ulang jaring untuk persiapan operasi penangkapan selanjutnya, dan memperbaiki bagian-bagian jaring yang rusak setelah melakukan kegiatan operasi penangkapan.

(Sumber Data Lapang 2015)

Tabel 2. Jenis-Jenis Pengurus Darat Kapal Purse Seine

Pengurus Darat	Deskripsi
 Gambar 11. Pengurus Izin (Surat Rekomendasi BBM, SLO, SPB, SIPI, SIUP, PAS, SKPKPI) (Sumber Data Lapang 2015)	Bertugas mengurus surat-surat yang berhubungan dengan kelancaran operasi penangkapan ikan
 Gambar 12. Pengurus/Pengawas Kapal (Sumber Data Lapang 2015)	Bertugas mengecek kualitas ikan yang akan didaratkan bagus atau tidak dan mengontrol atau mengawasi kinerja dari <i>Panol</i> dan <i>Penguras</i>.
 Gambar 13. Pengawas Ikan di TPI / ABK Pengawas Ikan (Sumber Data Lapang 2015)	Bertugas mengawasi ikan yang sedang ditimbang di TPI serta menjaga ikan agar tidak dicuri oleh orang yang ada di sekitar timbangan
	Bertugas membersihkan kapal setelah melakukan kegiatan penangkapan ikan serta memperbaiki kapal ketika sedang terang bulan meliputi pengecatan, pendempulan, penggantian komponen-komponen penting kapal seperti tiang dan sebagainya.

Gambar 14. *Penguras*
(Sumber Data Lapang 2015)



Bertugas mengangkut ikan / bongkar hasil tangkapan dari kapal ke timbangan serta membawa ikan yang telah ditimbang ke mobil-mobil pengangkut atau kedalam *cold box* para pembeli ikan.

Gambar 15. *Panol*
(Sumber Data Lapang 2015)



Bertugas mengantar Solar, Es, dan Oli ke kapal sebagai perbekalan untuk kegiatan operasi kapal purse seine, serta menjemput ABK yang akan melakukan operasi penangkapan maupun setelah melakukan operasi penangkapan.

Gambar 16. Pengangkut Solar, Es, Oli dan Penjemput ABK
(Sumber Data Lapang 2015)

4.4 Modal Harian

4.4.1 Solar dan Oli

Solar merupakan kebutuhan primer dari kegiatan operasi penangkapan ikan kapal purse seine. Masuknya solar sebagai kebutuhan primer atau modal harian dilatar belakangi oleh kegiatan operasi penangkapan ikan kapal purse seine dilakukan secara *one day trip* (kegiatan dilakukan satu hari kerja dan langsung kembali ke pelabuhan). Kebutuhan solar KM. Ceria Istambul didapat di SPBU yang berada di wilayah Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan atas rekomendasi dari Dinas Kelautan, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Jembrana untuk mendapatkan solar bersubsidi.

Kebutuhan solar yang digunakan ketika melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan tiap kapal sangat bervariasi antara selang 600 liter sampai dengan 1000 liter untuk setiap satu pasang kapal purse seine. Pembagian jumlah solar untuk kapal purse seine yaitu 50% untuk kapal jaring, 50% untuk kapal pemburu dan digunakan untuk menghidupkan 5 mesin (1 Genset dan 4 Mesin Penggerak) kapal Jaring, 5 mesin (1 Genset dan 4 Mesin Penggerak) kapal pemburu.



Gambar 17. Sekoci Pengangkut Perbekalan Solar dan Oli

Kebutuhan Solar pada bulan paceklik atau musim angin timur (Maret-Agustus) memerlukan solar lebih banyak dikarenakan daerah penangkapan ikan yang jauh (sekitar daerah laut kuta sampai dengan benoa) yang memerlukan solar sekitar 1000 liter. Kebutuhan solar pada musim ikan atau musim angin barat (September-Februari) memerlukan solar sekitar 600 liter karena daerah operasi penangkapan yang lebih dekat yaitu sekitar laut Jembrana dan laut Tabanan.

Kebutuhan oli KM Ceria Istanbul untuk melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan berkisar 20 liter sampai dengan 30 liter tiap satu pasang kapal dan untuk melumasi 10 mesin yaitu 5 mesin (1 Genset dan 4 Mesin Penggerak) kapal Jaring, 5 mesin (1 Genset dan 4 Mesin Penggerak) kapal pemburu.

Perbekalan oli digunakan sebagai cadangan apabila saat menuju daerah operasi atau dalam perjalanan pulang dari kegiatan operasi, mesin harus ganti oli maka dengan mudah ABK akan mengganti oli untuk menghindari kerusakan pada bagian piston. Pengecekan oli dilakukan secara rutin yaitu sekitar 3-4 hari setelah pengecekan sebelumnya.

4.4.2 Kebutuhan ES Balok

Es merupakan komponen penting dalam kegiatan operasi penangkapan ikan, gunanya sebagai pengawet sementara ikan hasil tangkapan setelah kegiatan operasi penangkapan agar hasil tangkapan tidak rusak ketika sampai di tempat pelelangan ikan atau menjaga keadaan ikan agar tetap segar ketika sampai di TPI atau darat.

Kebutuhan es disuplai melalui pengepul es, dimana pengurus atau pengawas kapal (pengawas darat) menghubungi pengepul es untuk mendapat kebutuhan/stokes. Guna memenuhi kebutuhan es adapula sistem lain yaitu pengawas darat menghubungi atau mengambil stok langsung ke pabrik atau Unit Dagang (UD) yang berada disekitar pelabuhan.



Gambar 18. Sekoci Pengangkut Perbekalan Es

Harga es berkisar Rp. 8.000 untuk setiap plat/balok, dan biaya pengangkutan es kedalam kapal berkisar Rp 1000 untuk setiap balok/plat yang dikerjakan oleh *panol* (tukang pengakut ikan maupun pengangkut es).

Kebutuhan es untuk musim timur (musim kemarau) berkisar 70-75 plat/balok sedangkan untuk musim barat (musim hujan) mencapai 200-250 plat/balok setiap melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan.

Perbedaan kebutuhan es antara musim barat dan musim timur disebabkan oleh jumlah hasil tangkapan, dimana ketika musim barat (bulan september sampai bulan februari) merupakan musim tangkap ikan yang puncaknya pada bulan desember. Keadaan hasil tangkapan pada musim timur (bulan maret sampai dengan bulan agustus) merupakan musim paceklik untuk menangkap ikan yang puncaknya pada bulan maret dan bulan april.

4.4.3 Perbekalan ABK

Perbekalan Anak Buah Kapal (ABK) adalah salah satu komponen penting bagi kesejahteraan ABK guna memperlancar kegiatan operasi penangkapan ikan. Perbekalan ABK KM. Ceria Istambul pada umumnya dibagi menjadi dua jenis yaitu yang pertama mendapat rokok dan mie, dan yang kedua mendapat uang saja sebesar 15.000.

Penentuan perbekalan ABK KM. Ceria Istambul tergantung dari keahlian ABK, misal ABK biasa mendapatkan uang 15.000, sedangkan untuk juragan panggung/Nahkoda mendapat uang 45.000 karena Juragan Panggung mendapat 3 bagian sedangkan ABK biasa mendapat 1 bagian. Pembayaran perbekalan dilihat dari ada tidaknya hasil tangkapan, apabila dalam satu operasi kapal tidak mendapat hasil tangkapan, maka semua ABK tidak akan mendapat uang perbekalan/konsumsi.

4.4.4 Perawatan Jaring, Kapal, dan Mesin

Perawatan Kapal dan Pencucian Kapal dilakukan oleh pekerja pembersih kapal atau disebut juga sebagai *Penguras*. Perbaikan mesin dan

bagian-bagian mesin/penggerak dilakukan oleh tukang mesin panggilan yang ada disekitar pelabuhan maupun dibengkel-bengkel grup kapal sendiri, adapula *penguras* yang merangkap sebagai tukang mesin. Perbaikan jaring dilakukan pada dua tempat yaitu pada saat berangkat menuju daerah penangkapan ikan dan digudang kapal pada saat terang bulan. Perbaikan jaring dilakukan oleh para ABK kapal jaring maupun ABK kapal pemburu.

Biaya perbaikan kapal, perbaikan mesin, pencucian kapal dan perbaikan alat dilimpahkan dengan sistem pembagian 50% tanggungan pemilik kapal, dan 50% tanggungan ABK. Pembagian biaya perbaikan tersebut akan menimbulkan sebuah tanggungan hutang untuk kapal beserta ABK secara berkelanjutan apabila dalam satu *petengan* mendapatkan hasil rugi. Biaya yang dikeluarkan tiap bulan selalu berbeda tergantung dari kerusakan-kerusakan yang terjadi pada Kapal, Jaring, maupun Mesin. Biaya yang fluktuatif ini disebabkan oleh harga alat/bahan yang mengikuti kurs dollar serta tingkat pencarian bahan (mudah/sulit bahan/alat didapatkan) dan sering tidaknya Kapal, Jaring, maupun Mesin mengalami kerusakan.

4.5 Produktivitas Purse Seine

4.5.1 Karakteristik Kapal Purse Seine

Purse seine atau pukat cincin tergolong dalam jenis jaring lingkar, teknik pengoperasiannya adalah melingkarkan jaring pada gerombolan ikan pada suatu perairan, kemudian ditarik ke kapal. Purse Seine merupakan jaring lingkar yang telah mengalami perkembangan setelah beach seine dan ring net. Pukat cincin digunakan untuk penangkapan ikan pelagis yang bergerombol di permukaan yang berada di laut lepas. Alat tangkap purse seine berbentuk empat persegi panjang yang dilengkapi dengan cincin yang diikatkan pada bagian bawah jaring (tali ris bawah).

Operasi penangkapan Purse Seine dengan cara menarik tali kolor/pengerut dibagian bawah jaring dan jaring akan membentuk semacam mangkuk, (DKP, 2006).

Komponen atau Alat-Alat utama maupun penunjang kegiatan operasi penangkapan yang ada didalam Kapal Purse Seine meliputi Mesin Tempel atau Mesin Penggerak, Mesin Genset, Jaring beserta komponen didalamnya, kemudi / *pancer*, Panggung *Juru Panggung / Fishing Master / Nahkoda*, *Pelak* atau sekoci kecil untuk menumpulkan ikan (terdapat 2 atau 3 lampu), jaring pengangkat hasil tangkapan / *serok*, jangkar, dan sebagainya.

Kapal purse seine di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambangan terdiri dari beberapa macam, yaitu Kapal purse seine dengan *Gross Tonase (GT)* 5-10, dan *Gross Tonase (GT)* 11-30. Kapal purse seine tersebut terdiri dari dua kapal tiap satu pasang yaitu Kapal Ikan atau Kapal Pemburu (*Kapal Slerek* dalam bahasa lokal) dan Kapal Jaring. Mesin kapal purse seine menggunakan mesin tempel yang mempunyai daya kerja 26 pk dan maksimum daya kerja sampai 30 pk, dengan rata-rata menggunakan merk Yanmar TF300H-di. Mesin pada kapal ikan atau pemburu menggunakan empat mesin dengan dua mesin di lambung kanan dan dua mesin di lambung kiri kapal. Kapal jaring sendiri juga menggunakan empat mesin, dengan penempatan mesin empat mesin di sebelah lambung kanan kapal.

Jumlah ABK purse seine berbeda-beda tiap GT (*Grosse Tonase*); untuk kapal purse seine GT 5-10 memiliki ABK sebanyak 28 sampai dengan 34 orang. Purseiner dengan GT 11-30 memiliki ABK sebanyak 45

sampai dengan 50 orang dengan pembagian 14 orang berada di Kapal Pemburu / *Slerek* sedangkan sisanya berada di Kapal Jaring.

4.5.2 Karakteristik Alat Tangkap Purse Seine

Jaring Purse Seine yang digunakan oleh nelayan Pengambengan adalah jenis Purse Seine Persegi Panjang atau dalam bahasa lokal disebut *Slendangan*. Jenis benang yang dipakai adalah Nylon dengan ukuran D3, D6, D9, D12 dan D24. Bagian-bagian jaring Purse Seine dibedakan menjadi tiga bagian utama yaitu Jaring Pelampung, Jaring *Daunan Gede*, dan Jaring *Tawang*. Jaring Pelampung terdiri dari beberapa ukuran benang, meliputi : ukuran benang D24, D12, D9, D6 dan D3. Jaring *Daunan Gede* terdiri dari beberapa ukuran benang, yaitu D6 dan D3, sedangkan Jaring *Tawang* mempunyai konstruksi ukuran benang D9, D6 dan D3. Mesh size atau ukuran mata jaring juga sangat bervariasi menurut ukuran benang. Mesh size menurut ukuran benang dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Mesh Size menurut Ukuran Benang dan Bagian Jaring

Jenis Benang	Ukuran Benang	Mesh Size	Bagian Jaring
Nylon	D3	$\frac{3}{4}$ Inch	Pelampung, <i>Daunan Gede</i> , <i>Tawang</i>
Nylon	D6	$\frac{3}{4}$ dan 1 Inch	Pelampung, <i>Daunan Gede</i> , <i>Tawang</i>
Nylon	D9	$\frac{3}{4}$ dan 1 Inch	Pelampung, <i>Daunan Gede</i> , <i>Tawang</i>
Nylon	D12	$\frac{3}{4}$ dan 1 Inch	Pelampung
Nylon	D24	$\frac{3}{4}$ Inch	Pelampung

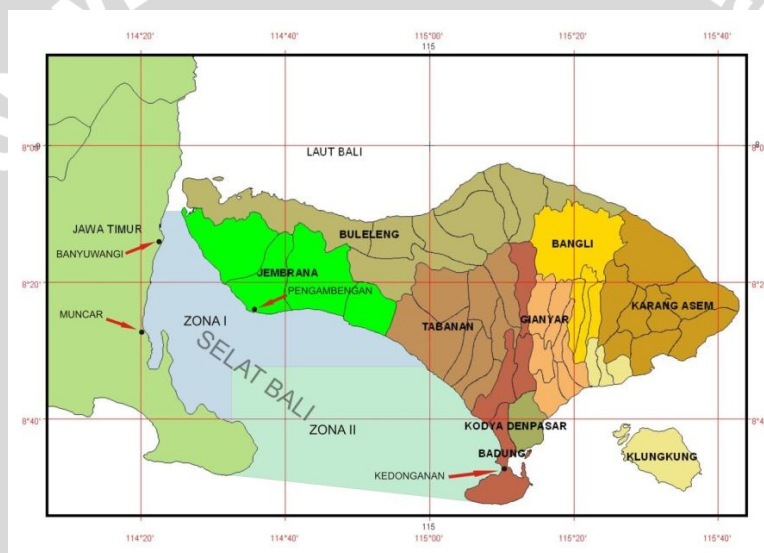
Karakteristik alat tangkap purse seine di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan rata-rata mempunyai panjang lebih dari 300 meter, sedangkan kedalaman jaring 80 meter dengan mata jaring pada sayap 1 dan $\frac{3}{4}$ inch, badan 1 dan $\frac{3}{4}$ inch, dan kantong $\frac{3}{4}$ inch. Pelampung jaring purse seine tiap meter sekitar 6 sampai 7 pelampung dengan jarak 10 cm antar pelampung. Pemberat jaring purse seine memiliki berat ± 7 kwintal.

Jumlah cincin dalam tiap alat tangkap purse seine sebanyak ± 150 buah.

Bahan dari jaring purse seine terbuat dari Nylon.

4.5.3 Daerah Penangkapan Kapal Purse Seine

Daerah operasi kapal purse seine nelayan pengambangan menurut SKB (Surat Keputusan Bersama) Pemerintah daerah Jawa Timur dan Bali yaitu berada pada daerah II perairan Selat Bali dari titik $08^{\circ} 30' \text{ LS} - 114^{\circ} 57' \text{ BT}$ ketitik $08^{\circ} 30' \text{ LS} -$ dan ketitik $08^{\circ} 40' \text{ LS} - 114^{\circ} 33' \text{ BT}$ mengarah keselatan, di luar batas 3 mil dari garis pantai. Barat dan ke Utara sampai batas titik $08^{\circ} 13' \text{ LS} - 114^{\circ} 23' \text{ BT}$ ketitik $08^{\circ} 13' \text{ LS} - 114^{\circ} 27' \text{ BT}$.



Gambar 19. Peta Zona Penangkapan Menurut SKB Pemda Jawa Timur dan Bali

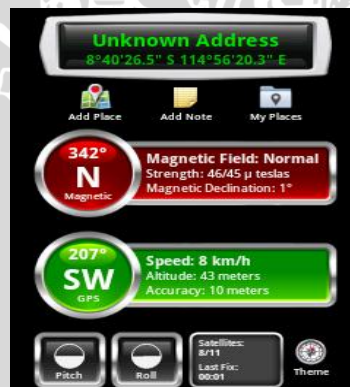
Daerah penangkapan kapal purse seine nelayan pengambangan bali yaitu di sekitar selat bali. Adapun daerah-daerah penangkapannya tergantung keberadaan ikan, jika musim barat (hujan) nelayan bisa menangkap didekat pelabuhan sedangkan saat musim angin timur (kemarau / angin kencang) nelayan melakukan kegiatan penangkapan sampai daerah benoa. Daerah operasi penangkapan meliputi daerah sekitar selat bali antara lain mulai dari laut Tabanan hingga laut Kuta bahkan sampai dengan Benoa. Nelayan biasanya menyebut daerah operasi penangkapan / *Fishing*

Ground tersebut dengan nama *Bukit, Pemandar, Kayu Gede, Lampu Malang, dan sebagainya.*



Gambar 20. Daerah pengoperasian purse seine di sekitar laut Kuta

Titik Koordinat ketika melakukan operasi penangkapan didapat $8^{\circ}40'26,5''$ LS $144^{\circ}56'20,3''$ BT, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan operasi penangkapan ikan yang dilakukan berada pada wilayah II atau dalam bahasa lokal nelayan selat bali menyebutnya daerah *Pemandar*.



Gambar 21. Koordinat daerah kegiatan operasi penangkapan

4.5.4 Ikan Hasil Tangkapan Purse Seine

Hasil tangkapan kapal purse seine pada umumnya adalah Ikan pelagis kecil yaitu Ikan Lemuru, Ikan Tongkol, dan Ikan Layang. Ikan yang menjadi komoditas khas atau yang sering tertangkap dan dijual belikan adalah Lemuru. Jaring purse seine atau *Kapal Slerek* mempunyai hasil sampingan yang biasanya tertangkap yaitu *Ikan Sempenit* (anak ikan lemuru, ukuran

kira-kita 5 - 10 cm), Lemuru Protolan (Lemuru ukuran 11 - 15 cm), *Ikan Tongkol Kenyar*, Cumi-Cumi, Ikan Golkar, Slengseng, Ikan Layur dan Ikan Julung-Julung.

Klasifikasi ikan lemuru (Fishbase, 2015) adalah sebagai berikut:

Phylum	: Animalia
Sub phylum	: Chordata
Kelas	: Achinopterygii
Ordo	: Clupeiformes
Famili	: Clupeidae
Genus	: Sardinella
Spesies	: <u>Sardinella Lemuru</u>



Gambar 22. Ikan Lemuru (Sumber Data Lapang, 2015)

Klasifikasi ikan tongkol (Fishbase, 2015) adalah sebagai berikut:

Phylum	: Animalia
Sub phylum	: Chordata
Kelas	: Pisces
Ordo	: Perchomorphii
Sub ordo	: Scombrina
Famili	: Scombridae
Genus	: Euthynnus
Spesies	: <u>Euthynnus affinis</u>



Gambar 23. Ikan Tongkol (Sumber Data Lapang, 2015)

4.5.5 Metode Penangkapan Purse Seine

Metode pengoperasian Alat Tangkap Purse Seine adalah melingkari ikan/gerombolan ikan yang ada pada suatu perairan menggunakan Satu Kapal (*One Boat System*) atau Dua Kapal (*Two Boat System*) dengan menggunakan alat pengumpul ikan (rumpon) maupun tidak menggunakan pengumpul ikan.

Nelayan Pengambengan yang sebagian besar menggunakan alat tangkap purse seine menggunakan Dua Kapal (*Two Boat System*) pada operasi penangkapan yang dilakukan. Pengoperasian Purse Seine memerlukan ABK minimal sebanyak 30 ABK (10 Kapal Pemburu dan 20 Kapal Jaring) dan maksimal hingga 50 ABK tergantung besar atau kecil dari kapal purse seine.

Metode pengoperasiannya menggunakan dua metode ; yang pertama menggunakan rumon atau *pelak* (sekoci kecil untuk mengumpulkan ikan) dan yang kedua mengejar ikan tangkapan. Kapal jaring akan melemparkan tali jaring ke Kapal pemburu, kemudian Kapal jaring menurunkan Pelampung tanda dan Pemberat serta cincin. Kapal jaring melingkari gerombolan ikan sedangkan Kapal pemburu mengganti posisi membelakangi posisi kapal jaring, ketika kapal jaring sudah selesai melingkari gerombolan ikan kedua

kapal akan saling berpapasan (Kapal Jaring dan Kapal Pemburu) kemudian kapal jaring akan melempar tali pengerut sedangkan kapal pemburu akan melemparkan tali jaring. Kapal pemburu yang sudah mendapatkan tali pengerut akan mengerutkan bagian bawah jaring purse seine dengan cara mengkaitkan tali pada tiang depan kapal purse seine kemudian menjalankan kapal secara cepat tetapi dalam keadaan wajar agar ikan tidak lolos. *Juru Panggung / Nahkoda* akan memberikan tanda berupa pancaran senter kepada juru kemudi kapal pemburu kalau cincin atau jaring bagian bawah sudah mengerut (membentuk kantong), kemudian kapal pemburu akan kembali ke posisi dekat kapal jaring untuk membantu mengangkat jaring yang sudah ditebar dan mengangkat ikan hasil tangkapan.

4.6 Sistem Bagi Hasil

4.6.1 Penggolongan Bagi Hasil ABK

Tabel 4. Penggolongan ABK berserta Sistem Bagi Hasil

	Golongan ABK	Pembagian Hasil
ABK Kapal	Juragan Panggung	3 bagi sebagai ABK, 15 bagi Bonus dari pemilik kapal
	Juru Kemudi / Kiter	2 bagi sebagai ABK, 1 bagi Bonus dari Pemilik Kapal, 1½ bagi untuk dibagi 4 juru kemudi/kiter (2 kapal jaring dan 2 kapal pemburu) pemilik kapal
	Juru Mesin	1 bagi sebagai ABK, 1 bagi dari Pemilik kapal, 1½ bagi untuk dibagi 8 juru mesin (4 kapal jaring dan 4 kapal pemburu) pemilik kapal
	Juru Timah	1 bagi sebagai ABK, 1 bagi untuk dibagi 3 juru timah dari pemilik kapal
	Slerek / Pemburu	1 bagi sebagai ABK, 1 bagi dari pemilik kapal
	Juru Pelak / Sekoci pengumpul Ikan	1 bagi dari pemilik kapal (termasuk ABK Pemburu)
	Juru Pelampung	1 bagi sebagai ABK, 1 bagi dari pemilik kapal
	ABK Biasa	1 bagi sebagai ABK, 1 bagi dari

Pengurus Darat		pemilik kapal
	Pengurus (Izin, Kapal, dan Pengawas Ikan di TPI)	1½ bagi dari pemilik kapal, tapi ada bonus tambahan dari
	Penguras	1 ½ bagi dari pemilik kapal
	Panol (tambahan)	100 kw dari hasil tangkapan (jika tangkapan lebih dari 1000 kwintal / 1 ton)
	Pengangkut Solar dan Penjempit ABK Kapal	100 kw dari hasil tangkapan (jika tangkapan lebih dari 1000 kwintal / 1 ton)

4.6.2 Bagi Hasil KM. Ceria Istambul

Tabel 5. Sistem Bagi Hasil KM. Ceria Istambul

KAPAL JARING					KAPAL PEMBURU				
No	Nama	Jabatan	Bagi Hasil	Bonus Dari Pemilik	No	Nama	Jabatan	Bagi Hasil	Bonus Dari Pemilik
1	SAIFATUL HALIM	NAHKODA	3 BAGI	15 BAGI	1	AJIS	JURUMUDI	2 BAGI	1 BAGI
2	M. TOYIB	JURUMUDI	2 BAGI	1 BAGI	2	H. BAHRI	JURUMESIN	1 BAGI	1 BAGI
3	HAMZAH	JURUMUDI	2 BAGI	1 BAGI	3	ISMAIL	JURUMESIN	1 BAGI	1 BAGI
4	CON	JURUMUDI	2 BAGI	1 BAGI	4	ILYAS	JURUMESIN	1 BAGI	1 BAGI
5	YAKIN	JURUTIMAH	1 BAGI	1 BAGI	5	P.AYIK	JURUMESIN	1 BAGI	1 BAGI
6	JAENAL	JURUTIMAH	1 BAGI	1 BAGI	6	UNTUNG	ABK + PELAK	1 BAGI	1 BAGI
7	HERI	JURUTIMAH	1 BAGI	1 BAGI	7	AYONG	ABK + Genter	1 BAGI	1 BAGI
8	ALI	JURUPELAMPUANG	1 BAGI	1 BAGI	8	SANI	ABK + Genter	1 BAGI	1 BAGI
9	KAMARUDIN	JURUPELAMPUANG	1 BAGI	1 BAGI	9	SANTOSO	ABK + Genter	1 BAGI	1 BAGI
10	SIRAD	JURUPELAMPUANG	1 BAGI	1 BAGI	10	SUMARDIN	ABK	1 BAGI	1 BAGI
11	DAYAT	JURUMESIN	1 BAGI	1 BAGI	11	SAIFUDIN	ABK	1 BAGI	1 BAGI
12	ARIDI	JURUMESIN	1 BAGI	1 BAGI	12	NUR	ABK	1 BAGI	1 BAGI
13	P.DI	JURUMESIN	1 BAGI	1 BAGI	13	HERI	ABK	1 BAGI	1 BAGI
14	WIWIT	JURUMESIN	1 BAGI	1 BAGI	14	LUTFI	ABK	1 BAGI	1 BAGI

15	SUKRON	ABK	1 BAGI	-
16	UYIK	ABK	1 BAGI	-
17	DIN	ABK	1 BAGI	-
18	SAMHURI	ABK	1 BAGI	-
19	AGUS	ABK	1 BAGI	-
20	OBI	ABK	1 BAGI	-
21	ROBI	ABK	1 BAGI	-
22	ERPAN	ABK	1 BAGI	-
23	P.NO	ABK	1 BAGI	-
24	SUMARN O	ABK	1 BAGI	-
25	P.WEK	ABK	1 BAGI	-
26	P.TONG	ABK	1 BAGI	-
27	KACONG	ABK	1 BAGI	-
28	ALI	ABK	1 BAGI	-

Total Bagi Kapal Jaring
33

Total Bonus Kapal Jaring
28

Bagi Hasil Pengurus

PENGAWAS IZIN 1,5 BAGI
PENGAWAS KAPAL 1,5 BAGI
PENGAWAS TPI 1,5 BAGI

Total Bagi Kapal Pemburu
15

Total Bonus Kapal Pemburu
14

Bagi Hasil Penguras

PENGURAS 10 ORANG 1,5 BAGI/10 ORANG

PENETAPAN BAGI HASIL

PENDAPATAN BERSIH : 2

1 BAGI PEMILIK, 1 BAGI ABK

1 BAGI ABK : JUMLAH MENURUT JABATAN ABK = HASIL GAJI ABK

Tabel diatas merupakan tabel sistem bagi hasil untuk kapal KM. Ceria Istanbul, tapi tabel sistem bagi hasil tersebut tidak akan sama dengan sistem bagi hasil kapal lain karena sistem bagi hasil nelayan PPN

Pengembangan berbeda-beda, contohnya Juragan Panggung KM.Ceria Istambul mendapat 3 bagi sebagai ABK + 15 bagi dari pemilik kapal sedangkan untuk kapal Juragan Panggung Bintang Renjani misalnya mendapat 3 bagi sebagai ABK + 10 bagi dari pemilik kapal.

Tabel sistem bagi hasil akan digunakan apabila dalam satu *petengan* (1 bulan kerja = 22 hari) hasil tangkapan yang terjual / pendapatan kotor yang dikurangi pengeluaran tiap bulan mendapatkan pendapatan yang *plus* atau mendapat untung. Tabel bagi hasil tidak akan digunakan apabila dalam satu bulan kerja (22 hari hitungan bulan) kapal mendapat pendapatan *minus* atau rugi, tapi ABK akan tetap diberi uang sebagai pinjaman yang akan dibayarkan melalui potong gaji pada *petengan* selanjutnya.

Awak Buah Kapal juga mendapat gaji harian apabila dalam operasi penangkapan mendapatkan tangkapan. Gaji harian tersebut berupa ikan satu kresek tanggung untuk ABK Pemburu, sedangkan untuk ABK Jaring juga akan mendapat gaji harian apabila mendapat hasil tangkapan lebih (*Gacokan*) dari 1 ton, tapi apabila hasil tangkapan sedikit atau kurang dari satu ton ABK Jaring tidak akan mendapat gaji harian.

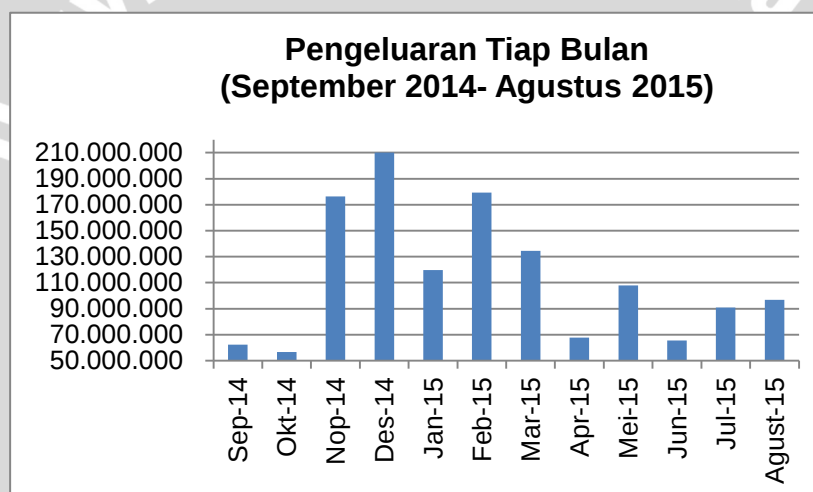
4.7 Estimasi Untung/Rugi Usaha Penangkapan Ikan KM. Ceria Istambul

4.7.1 Pengeluaran

Pengeluaran tiap bulan yang dikeluarkan oleh KM. Ceria Istambul seperti pembelian ES, Solar, Oli, pembelian benang, service mesin dan gerabox, pembelian kayu kapal (tergantung keadaan kapal), Pengecatan kapal dan lain sebagainya. Total biaya yang dikeluarkan KM. Ceria Istambul untuk melakukan perbaikan maupun pembelian komponen utama operasi penangkapan dalam satu tahun sejak September 2014 sampai Agustus 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Total Pengeluaran sejak September 2014 sampai Agustus 2015

No	Bulan	Pengeluaran Tiap Bulan
1	September 2014	Rp. 62.310.000
2	Oktober 2014	Rp. 56.765.000
3	November 2014	Rp. 176.285.000
4	Desember 2014	Rp. 210.178.000
5	Januari 2015	Rp. 119.688.000
6	Februari 2015	Rp. 179.335.000
7	Maret 2015	Rp. 134.550.000
8	April 2015	Rp. 67.770.000
9	Mei 2015	Rp. 107.905.000
10	Juni 2015	Rp. 65.460.000
11	Juli 2015	Rp. 91.000.000
12	Agustus 2015	Rp. 96.734.000
Total Pengeluaran Dalam Satu Tahun		Rp. 1.367.980.000



Gambar 24. Grafik Pengeluaran Tiap Bulan

Dari tabel dan Grafik Total Pengeluaran diatas diketahui bahwa pengeluaran UPI KM. Ceria Istambul yaitu sebesar Rp. 1.367.980.000,- dengan pengeluaran paling kecil adalah pada bulan Oktober yaitu sebesar Rp. 56.765.000,- sedangkan pengeluaran terbesar pada saat bulan Desember yaitu sebesar Rp. 210.178.000,-.

Tabel 7. Pengeluaran Es, Solar, dan Oli dalam Satu Tahun

Pengeluaran Es, Solar, dan Oli dalam Satu Tahun			
Bulan	ES	Solar	Oli
Sep-14	800	30	3

Okt-14	600	35	3,5
Nop-14	1500	75	5
Des-14	1800	90	5
Jan-15	1100	55	5
Feb-15	1300	65	5
Mar-15	1800	90	5
Apr-15	800	32	4
Mei-15	1000	40	4
Jun-15	800	30	3
Jul-15	700	35	3,5
Agust-15	770	33	3

Tabel diatas merupakan Pengeluaran Es, Solar, dan Oli dalam Satu Tahun dimana pengeluaran solar yang dapat mencapai 30 drim hingga 90 drim dalam satu bulan operasi penangkapan tergantung pada musim paceklik atau musim melimpahnya ikan. Pengeluaran Es yang digunakan untuk menjadikan ikan tetap segar mencapai 1800 balok atau plat untuk bulan Desember 2014 dan Maret 2015 yang merupakan pengeluaran terbesar, sedangkan pengeluaran paling sedikit terjadi pada bulan Juli yaitu sebanyak 700 balok atau plat. Kebutuhan oli pada musim paceklik rata-rata hanya membutuhkan 3 drim oli sedangkan untuk musim melimpahnya ikan membutuhkan 5 drim oli.

4.7.2 Pendapatan

Hasil pendapatan kotor sejak bulan September 2014 sampai dengan Agustus 2015 atau dalam satu tahun dapat dilihat pada tabel Pendapatan dibawah ini :

Tabel 8. Tabel Pendapatan Kotor Satu Tahun (September 2014 – Agustus 2015)

No	Bulan	Pendapatan Kotor Tiap Hasil Tangkapan
1	September 2014	Rp. 91.179.750
2	Oktober 2014	Rp. 26.145.050
3	November 2014	Rp. 436.089.400
4	Desember 2014	Rp. 303.469.800

5	Januari 2015	Rp.	106.191.000
6	Februari 2015	Rp.	446.072.000
7	Maret 2015	Rp.	158.592.000
8	April 2015	Rp.	40.717.000
9	Mei 2015	Rp.	206.191.000
10	Juni 2015	Rp.	63.617.000
11	Juli 2015	Rp.	95.703.000
12	Agustus 2015	Rp.	81.680.200
Total Pendapatan Dalam Satu Tahun			Rp. 2.055.647.200

Total pendapatan kotor dalam satu tahun (belum dikurangi dengan pengeluaran tiap bulan) yang didapat oleh KM. Ceria Istanbul yaitu sebesar Rp. **2.055.647.200,-**. Hasil Pendapatan Kotor ini didapat dari perhitungan : Hasil Tangkapan dikali dengan Harga Ikan Tiap Kilogram, sehingga didapat **Pendapatan Hasil Tangkapan**.

$$\text{Pendapatan Hasil Tangkapan} = \text{Berat Tangkapan} \times \text{Harga Ikan}$$

Pendapatan Hasil Tangkapan kemudian dikali 10% untuk penyusutan pendapatan, hal ini dilakukan oleh pemilik kapal dengan maksud untuk menutupi kerugian apabila pada bulan selanjutnya mengalami kerugian.

$$\text{Penyusutan Pendaptn Hasil Tangkapan} = \text{Pendapatan HT} \times 10\%$$

Pendapatan Hasil Tangkapan yang sudah mengalami penyusutan kemudian dikurangi dengan **Pengeluaran Tiap Mendapat Hasil Tangkapan** (Retribusi/Intres, Sarapan, Panol, Sbrangan, Kurasan, Gacokan, dan Sumbangan), sehingga hasil dari pengurangan tersebut didapatkan hasil **Pendapatan Kotor Setiap Bulan**. Pendapatan Kotor Setiap Bulan kemudian ditotal sehingga mendapatkan **Total Pendapatan Kotor Satu Tahun**.

$$\text{Pendptn Kotor tiap Bulan} = \text{Hasil Penyusutan} - \text{Pengeluaran Tiap Hasil Tangkapan}$$

Tabel 9. Contoh Perhitungan Pendapatan Kotor Bulan Agustus 2015

No	Tgl	Pmbli	Jikan	Berat	Hrg/Kg	Jumlah	Total	Intres	Sarapan	Panol	Sbrangan	Kurasan	Gacokan	Sumb	Jumlah	Global
1	05-Agust-15	HAMAFIS	Lemuru	1706	7.250	12.368.500	12.368.500	123.000	780.000	680.000	880.000	335.000	-	12.000	2.810.000	9.558.500
2	08-Agust-15	HAMAFIS	Lemuru	4707	6.600	31.066.200	31.066.200	316.000	780.000	1.650.000	1.290.000	800.000	-	158.000	4.994.000	26.072.200
		HAMAFIS	Protolan	247	2.500	617.500	617.500	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	10-Agust-15	HAMAFIS	Lemuru	9414	6.500	61.191.000	61.191.000	622.000	780.000	3.550.000	1.630.000	1.725.000	-	311.000	8.618.000	52.573.000
		HAMAFIS	Protolan	392	2.500	980.000	980.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	24-Agust-15	HAMAFIS	Lemuru	712	7.000	4.984.000	4.984.000	50.000	780.000	320.000	780.000	150.000	-	25.000	2.105.000	2.879.000
							111.207.200	x10%							18.527.000	
							11.000.000									
							100.207.200									
						Pendpt Bersih=	81.680.200									

Pendapatan Bersih didapatkan dari hasil pengurangan Pendapatan Kotor tiap bulan dengan Pengeluaran tiap bulan, hasil pendapatan bersih ini yang dijadikan acuan pemilik kapal sebagai untung atau rugi usaha yang telah dilakukan selama satu bulan, serta dijadikan acuan untuk sistem bagi hasil untuk gaji para ABK maupun pemilik kapal. Berikut merupakan tabel Perhitungan Pendapatan Bersih KM. Ceria Istambul ;

Tabel 10. Perhitungan Pendapatan Bersih KM. Ceria Istambul

Perhitungan Pendapatan Bersih KM Ceria Istambul			
Bulan	Pengeluaran	Pendapatan Kotor	Hasil
September 2014	62.310.000	91.179.750	28.869.750
Oktober 2014	56.765.000	26.145.050	- 30.619.950
Nopember 2014	176.285.000	436.089.400	259.804.400
Desember 2014	210.178.000	303.469.800	93.291.800
Januari 2015	119.688.000	106.191.000	- 13.497.000
Februari 2015	179.335.000	446.072.000	266.737.000
Maret 2015	134.550.000	158.592.000	24.042.000
April 2015	67.770.000	40.717.000	- 27.053.000
Mei 2015	107.905.000	206.191.000	98.286.000
Juni 2015	65.460.000	63.617.000	- 1.843.000
Juli 2015	91.000.000	95.703.000	4.703.000
Agustus 2015	96.734.000	81.680.200	- 15.053.800
Total	1.367.980.000	2.055.647.200	687.667.200

Disamping pemasukan melalui hasil tangkapan, UPI KM. Ceria Istambul juga mendapat pemasukan/pendapatan dari menjual alat-alat berupa jaring yang sudah berbentuk lembaran dengan ukuran penjualan

yaitu tiap Panter (1 Panter = $\pm$ 50 Depa / 75 Meter). Jaring berupa lembaran ini dijual kepada pemilik kapal lain yang sedang melakukan perbaikan jaring. Pembuatan lembaran-lembaran jaring ini dibuat oleh para ABK ketika sedang melakukan perbaikan jaring, sedangkan bahan yang digunakan adalah benang yang sudah tidak di pakai atau melebihi stok ketika perbaikan jaring. Penjualan lembaran jaring ini juga terjadi pembagian hasil penjualan, dimana pemilik mendapat 50% dan ABK mendapat 50%, akan tetapi penjualan lembaran jaring ini dapat terjadi apabila adanya permintaan. Jumlah pemasukan dari penjualan benang atau pendapatan tambahan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 11. Pendapatan Hasil Penjualan Jaring

Pendapatan Hasil Penjualan Jaring		
Tanggal	Jenis Penjualan	Harga
10 Januari 2015	D3 = 43 Panter	Rp. 3.010.000
	D6 = 60 Panter	Rp. 45.300.000
27 Juli 2015	D3 = 43 Panter	Rp. 5.375.000
	D3 = 5 Panter	Rp. 500.000
	D9 = 18 Panter	Rp. 11.250.000
	Total	Rp. 65.435.000

Penggunaan metode penyusutan sebesar 10% (Sepuluh Persen) dalam perhitungan pendapatan kotor setiap bulan difungsikan oleh pemilik kapal sebagai tabungan untuk melakukan kegiatan operasi penangkapan dibulan selanjutnya, maupun digunakan dalam musim paceklik mengalami suatu kerugian atau sebagai penambah pembayaran pengeluaran tiap bulan. Disamping sebagai tabungan menghadapi paceklik, penyusutan juga difungsikan sebagai gaji ABK ketika dalam suatu bulan mengalami kerugian sehingga tidak bisa membayar gaji bulanan ABK. Sisa penyusutan kemudian dijadikan oleh pemilik kapal sebagai gaji pemilik kapal. Tabel berikut

menyajikan besaran penyusutan sejak September 2014 sampai dengan Agustus 2015.

Tabel 12. Tabel Hasil penyusutan sejak September 2014 sampai Agustus 2015

Bulan	Jumlah Penyusutan
September 2014	Rp. 12.000.000
Oktober 2014	Rp. 3.600.000
Nopember 2014	Rp. 55.000.000
Desember 2014	Rp. 39.000.000
Januari 2015	Rp. 14.300.000
Februari 2015	Rp. 54.000.000
Maret 2015	Rp. 21.000.000
April 2015	Rp. 5.900.000
Mei 2015	Rp. 25.000.000
Juni 2015	Rp. 8.400.000
Juli 2015	Rp. 12.400.000
Agustus 2015	Rp. 11.000.000
Total	Rp. 261.600.000

4.7.3 Gaji ABK

Pembagian gaji ABK dilakukan setiap terang bulan saat para ABK melakukan *ayom-ayom* atau perbaikan jaring. Pembagian gaji dilakukan oleh pemilik kapal atau pengurus kapal (apabila pemilik kapal tidak bisa melakukan kegiatan pembagian gaji), yang dimulai dengan membuka buku hasil tangkapan dan ditunjukkan pendapatan kotor dalam satu *petengan*, setelah itu membuka buku pengeluaran dalam satu *petengan* kemudian diberitahukan hasilnya untung atau rugi dan ditunjukkan berapa gaji yang akan didapat, lalu ABK diberi gaji menurut sistem bagi masing-masing.

Tabel 13. Gaji ABK dalam 1 Bagian

Gaji ABK menurut 1 Bagian		
Bulan	Gaji	Bonus
Sep-14	267.313	171.844
Okt-14	150.000	0

Nop-14	2.405.596	1.546.455
Des-14	863.813	555.308
Jan-15	150.000	0
Feb-15	2.469.787	1.587.720
Mar-15	222.611	143.107
Apr-15	150.000	0
Mei-15	910.056	585.036
Jun-15	150.000	0
Jul-15	43.546	27.994
Agust-15	150.000	0

Tabel diatas merupakan tabel Gaji ABK dan Bonus ABK menurut 1 bagian, dimana gaji belum dikalikan dengan bagian-bagian ABK menurut keahlian kerja. Gaji ABK terbesar pada bulan Nopember 2014 dan Februari 2015 sebanyak Rp.2.405.596,- dan Rp.2.469.787,- sedangkan gaji terkecil adalah Rp. 150.000,- dimana gaji tersebut adalah hasil pinjaman dari pemilik kapal karena kapal mengalami kerugian. Bonus ABK tergantung dari banyak tidaknya hasil tangkapan, apabila dalam satu *petengan* mendapat banyak keuntungan bonus ABK juga akan semakin banyak, akan tetapi ABK yang mendapat bonus adalah Nahkoda, Juru Mudi, Juru Mesin, Juru Timah, Juru Pelampung, dan ABK Pemburu.

Tabel 14. Gaji ABK Tiap Bulan Dalam Satu Tahun

Gaji Bulanan Dan Bonus	Sep-14	Okt-14	Nop-14	Des-14
Nahkoda	801.938	150.000	7.216.789	2.591.439
Juru Mudi	534.625	150.000	4.811.193	1.727.626
Juru Mesin	267.313	150.000	2.405.596	863.813
Juru Pelampung	267.313	150.000	2.405.596	863.813
Juru Timah	267.313	150.000	2.405.596	863.813
ABK Slerek	267.313	150.000	2.405.596	863.813
ABK Biasa	267.313	150.000	2.405.596	863.813
Pengurus	400.969	150.000	3.608.394	1.295.719
Penguras	400.969	150.000	3.608.394	1.295.719

Gaji Bulanan Dan Bonus	Jan-15	Feb-15	Mar-15	Apr-15
Nahkoda	150.000	7.409.361	667.833	150.000
Juru Mudi	150.000	4.939.574	445.222	150.000

Juru Mesin	150.000	2.469.787	222.611	150.000
Juru Pelampung	150.000	2.469.787	222.611	150.000
Juru Timah	150.000	2.469.787	222.611	150.000
ABK Slerek	150.000	2.469.787	222.611	150.000
ABK Biasa	150.000	2.469.787	222.611	150.000
Pengurus	150.000	3.704.681	333.917	150.000
Penguras	150.000	3.704.681	333.917	150.000

Gaji Bulanan Dan Bonus	Mei-15	Jun-15	Jul-15	Agust-15
Nahkoda	2.730.167	150.000	130.639	150.000
Juru Mudi	1.820.111	150.000	87.093	150.000
Juru Mesin	910.056	150.000	43.546	150.000
Juru Pelampung	910.056	150.000	43.546	150.000
Juru Timah	910.056	150.000	43.546	150.000
ABK Slerek	910.056	150.000	43.546	150.000
ABK Biasa	910.056	150.000	43.546	150.000
Pengurus	1.365.083	150.000	65.319	150.000
Penguras	1.365.083	150.000	65.319	150.000

Tabel diatas merupakan tabel gaji ABK tiap bulan dalam satu tahun menurut sistem bagi hasil yang sudah ditentukan oleh pemilik kapal menurut keahlian-keahlian ABK (sub bab 4.6 Sistem Bagi Hasil). Pemilik kapal akan memberikan pinjaman sebesar Rp. 150.000,- kepada ABK apabila kegiatan operasi penangkapan ikan mengalami kerugian. Pinjaman gaji tersebut tidak melakukan sistem bagi hasil bulanan yang biasa dilakukan saat mengalami keuntungan sehingga ABK hanya mendapat 1 bagian saja. ABK juga diperbolehkan meminjam uang apabila mendapatkan gaji yang kecil atau dibawah Rp. 100.000,- yang akan dibayar pada bulan berikutnya dengan sistem potong gaji atau ketika ABK mendapat Gacokan (Tangkapan lebih yang dijual oleh ABK besarnya ± 100 Kg dari hasil tangkapan). Disamping itu ABK akan mendapat bagian ketika ada pendapatan tambahan yang diperuntukkan untuk ABK saja, sedangkan untuk Penguras dan Pengurus Kapal akan diberi bonus oleh Pemilik Kapal yang besarnya sesuai dengan keinginan pemilik kapal.

Tabel 15. Pendapatan Tambahan, Gaji Per Tahun dan Gaji Per Bulan

Jumlah Pekerja	Pekerjaan	Penjualan jaring	Gaji Tiap ABK	Gaji Bonus ABK	Total Gaji Per Tahun Tiap ABK	Total Gaji Per Bulan
1	Pemilik Kapal	32.717.500	0	0	399.521.058	33.293.421
1	Nahkoda	778.988	21.548.165	69.261.960	91.589.113	7.632.426
4	Juru Mudi	3.115.952	57.461.774	18.469.856	19.761.896	1.646.825
8	Juru Mesin	6.231.905	57.461.774	36.939.712	12.579.174	1.048.264
3	Juru Pelampung	2.336.964	21.548.165	13.852.392	12.579.174	1.048.264
3	Juru Timah	2.336.964	21.548.165	13.852.392	12.579.174	1.048.264
9	ABK Slerek	7.010.893	64.644.496	41.557.176	12.579.174	1.048.264
14	ABK Biasa	10.905.833	100.558.105	0	7.961.710	663.476
3	Pengurus	Bonus Pemilik	32.322.248	Bonus Pemilik	10.774.083	897.840
1	Penguras	Bonus Pemilik	10.774.083	Bonus Pemilik	10.774.083	897.840

Gaji Per Tahun merupakan penjumlahan dari semua gaji tiap bulan dalam satu tahun yang didapat oleh ABK, gaji per tahun dihitung dengan menjumlahkan gaji ABK dalam satu bulan tak terkecuali dengan pendapatan tambahan dan pinjaman dari Pemilik Kapal. Pendapatan dalam satu tahun kemudian dirata-rata dalam satu bulan sehingga didapatkan hasil seperti tabel yang menggambarkan rata-rata gaji ABK dalam satu bulan melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan.

4.7.3 Untung / Rugi

Kegiatan Usaha Penangkapan Ikan (UPI) KM. Ceria Istambul dapat dinyatakan bahwa menguntungkan. Pernyataan untungnya UPI dapat dilihat dari banyaknya pendapatan dari pemilik kapal yang total dalam satu tahun mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 399.521.058 ,-. Pendapatan Pemilik Kapal tersebut belum termasuk gaji pinjaman yang diberikan kepada para ABK ketika UPI mengalami kerugian yang besarnya sebanyak Rp. 34.500.000,- (KM. Ceria Istambul rugi sebanyak 5 bulan).

UPI KM. Ceria Istambul akan mengalami keuntungan kecil apabila menginvestasikan modal awal sebesar Rp. 2.000.000.000,- (Dua Milyar Rupiah) kepada bank. Penyataan keuntungan kecil dikuatkan oleh tabel suku bank yang ada di indonesia (Suku Bunga Bank September 2014 - Agustus 2015) sebagai berikut :

Tabel 16. Tabel Suku Bunga Bank September 2014 - Agustus 2015 (Pusatdata.Kontan.co.id)

Nama Bank	Bunga 1 Tahun	Jumlah Uang	Jumlah Bunga Perbulan	Jumlah Bunga Pertahun	Pajak 20% (perbulan)	Pajak 20% (pertahun)	Total
BANK MANDIRI	6,89	2.000.000.000	11.320.548	135.846.575	2.264.110	27.169.315	2.108.677.260
BANK RAKYAT INDONESIA	7,06	2.000.000.000	11.610.959	139.331.507	2.322.192	27.866.301	2.111.465.205
BANK NEGARA INDONESIA	8,41	2.000.000.000	13.827.397	165.928.767	2.765.479	33.185.753	2.132.743.014
BANK TABUNGAN NEGARA	6,30	2.000.000.000	10.357.534	124.290.411	2.071.507	24.858.082	2.099.432.329
BANK DANAMON INDONESIA	7,11	2.000.000.000	11.691.781	140.301.370	2.338.356	28.060.274	2.112.241.096
BANK CENTRAL ASIA Tbk	6,57	2.000.000.000	10.801.370	129.616.438	2.160.274	25.923.288	2.103.693.151
BANK INTERNASIONAL INDONESIA	7,29	2.000.000.000	11.983.562	143.802.740	2.396.712	28.760.548	2.115.042.192
Bunga = Nominal Deposito x bunga per tahun (%) x (jumlah hari dalam sebulan(30) : jumlah hari dalam setahun(365)							
Pajak = Bunga x 20%							

Keuntungan UPI KM. Ceria Istambul apabila menginvestasikan modal awalnya kepada bank yang ada di dalam tabel hanya berkisar Rp. 99.432.000,- sampai Rp. 132.743.000,-. Pernyataan ini dapat disimpulkan karena keuntungan KM. Ceria Istambul yang didapat oleh Pemilik KM. Ceria Istambul yaitu sebesar Rp. 399.521.058,- dan bila dibandingkan dengan investasi bank kegiatan UPI KM. Ceria Istambul sangat lebih menguntungkan.

4.8 Permasalahan Unit Penangkapan Ikan Dan Upaya Mengatasi Permasalahan

4.8.1 Permasalahan pada Unit Penangkapan Ikan

Praktek Kerja Magang yang dilakukan pada Unit Penangkapan Ikan ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi yaitu ;

1. Tidak Ada JAMSOSTEK bagi Nelayan karena para nelayan yang ada di PPN Pengambengan merupakan buruh lepas

2. Pengurusan Surat Rekomendasi Solar dilakukan satu minggu sekali membuat UPI merasa keberatan dikarenakan pembuatan rekomendasi dilakukan di Kantor Dinas Kehutanan, Perikanan, dan Kelautan Kabupaten Jember yang sangat jauh dari PPN Pengambengan sehingga menambah pengeluaran
3. Pendataan Buruh Perikanan (ABK) kurang begitu tersorot walaupun ada pendataan pada pengurusan SPB tetapi kurang valid ABK mudah sekali berganti tempat kerja/kapal
4. Sistem input data pemasukan dan pengeluaran atau manajemen UPI dilakukan secara manual atau tulis tangan sehingga terjadi kesalahan perhitungan yang menyebabkan bertambahnya hutang pada ABK

4.8.2 Upaya Mengatasi Permasalahan Unit Penangkapan Ikan

Adapun upaya mengatasi masalah yang terjadi atau yang ditemukan pada Unit Penangkapan Ikan adalah sebagai berikut :

1. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi kepada para nelayan tentang JAMSOSTEK yang sangat berguna bagi para nelayan, biarpun buruh lepas nelayan harus memiliki jaminan kecelakaan ketika bekerja, hal ini harus dilakukan oleh Pemerintah pusat atau pemerintah daerah dengan mengeluarkan Peraturan Daerah yang menyebutkan bahwa semua pekerjaan harus ada JAMSOSTEK demi jaminan ketika ada kecelakaan kerja. Solusi kedua yang bisa dipakai adalah syahbandar akan memberikan Surat Persetujuan Berlayar apabila para ABK dalam suatu kapal mempunyai JAMSOSTEK apabila ada ABK yang tidak mempunyai JAMSOSTEK ABK tersebut tidak diperkenankan ikut berlayar/bekerja.

2. Keinginan nelayan atau lebih tepatnya Pemilik Kapal untuk perizinan rekomendasi solar adalah tiap terang bulan sekali atau tiap 22 hari sekali, hal ini dilatar belakangi oleh bertambahnya biaya pengeluaran, dimana penerbitan Surat Rekomendasi Solar diwilayah TPI Pelabuhan akan tetapi tanda tangan Surat Rekomendasi Solar dilakukan di Dinas Kehutanan, Perikanan dan Kelautan Jembrana yang jauh dari wilayah pelabuhan. Upaya yang dapat dilakukan adalah pembuatan kantor pelayanan rekomendasi solar diwilayah pelabuhan sehingga lebih memudahkan para pengurus izin untuk mendapatkan rekomendasi solar.
3. Upaya yang harus dilakukan oleh para *Stake Holder* Pelabuhan adalah melakukan pendataan secara berkelanjutan melalui para penyuluh perikanan yang ada (1 minggu sekali misalnya) ke tempat perbaikan/gudang kapal, hal ini juga dilapisi dengan pendataan oleh pihak syahbandar untuk mengetahui kevalidan data, serta pendekatan terhadap para pengurus izin kapal karena para pengurus kapal merupakan orang yang paling dekat dengan para ABK sehingga data apapun mengenai ABK akan didapat dengan mudah.
4. Upaya yang dapat dilakukan adalah mengadakan pelatihan penginputan manajemen Usaha Penangkapan Ikan secara modern menggunakan komputer sehingga dalam perhitungan manajemen Usaha Penangkapan Ikan tidak mengalami salah perhitungan yang menjadikan kerugian besar terhadap ABK Kapal.

4.9 Kunjungan Menteri Kelautan dan Perikanan (Susi Pudjiastuti)

4.9.1 Kebijakan Yang Dikemukakan Untuk Unit Penangkapan Ikan

Kunjungan Menteri KKP Bu Susi Pudjiastuti menghasilkan beberapa kebijakan di PPN Pengambengan untuk Unit Penangkapan Ikan :

1. Rencana perijinan surat rekomendasi Solar untuk Purseiner yang awalnya 1 minggu sekali diganti menjadi 22 hari sekali atau tiap terang bulan karena keberatannya pemilik kapal jika harus ijin setiap 1 minggu sekali (terkait keribetan karena harus melakukan kegiatan penangkapan). Wadah rencana pengantian kebijakan ini melalui paguyuban nelayan / HNSI (Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia) cabang PPN Pengambangan, nama-nama kapal dicatat kemudian disetor ke Kantor Pelabuhan
2. Kesanggupan bupati jembrana dengan KKP memberikan Fish Finder bagi Kapal Purse Seine Pengambangan
3. Kerjasama Polisi Air dan Nelayan agar Kapal daerah lain (Jawa) yang berperlengkapan canggih tidak masuk ke wilayah 12 mil dari bibir pantai pulau Bali karena kapal daerah pengambangan masih menggunakan alat tradisional (Alat yang digunakan tidak secanggih Kapal Jawa)
4. Penyediaan Peta Sebaran Klorofil, Peta Dasar Laut kepada nelayan untuk menunjang kegiatan penangkapan, dan hal ini dilimpahkan kepada pihak Pelabuhan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan Laporan Praktek Kerja Magang yang dapat penulis sajikan adalah sebagai berikut :

1. Unit Usaha Penangkapan Ikan Kapal Motor (KM) Ceria Istambul didirikan pada tanggal 12 Desember 2013 yang diketuai atau dipimpin oleh Bapak Avent Yakob. KM Ceria Istambul dibeli dalam kondisi bekas dengan berat kotor sepasang kapal sebesar 30 GT (Kapal Jaring 30 GT dan Kapal Pemburu 30 GT) yang kemudian direnovasi untuk merubah tampilan kapal menurut keinginan pemilik kapal.
2. Pengadaan Modal / Investasi dilakukan secara mandiri atau tanpa bantuan dari pihak lain (tanam modal maupun pinjam bank) oleh Bapak Avent Yakob dan perusahaan/UPI diberi nama KELOMPOK NELAYAN CERIA ISTAMBUL, walaupun KM.Ceria Istambul termasuk dalam Grup Nelayan Istambul. Pengadaan Modal / Investasi berkisar Rp. 2.000.000.000,- (dua milyar rupiah) yang digunakan untuk pembelian Kapal Purse Seine, Alat Tangkap Purse Seine, Mesin Kapal dan Genset yang berjumlah sepuluh buah (empat mesin motor dan satu Genset pada Kapal Jaring serta empat mesin motor dan satu Genset pada Kapal Pemburu), dan Perbekalan Harian/Modal Harian selama 1 *petengan* (sekitar 22 hari kerja).
3. Modal awal yang dialokasikan untuk memulai Unit Penangkapan Ikan KM. Ceria Istambul yaitu Rp. 2.000.000.000 (Dua Milyar Rupiah), dengan rincian biaya atau modal awal usaha yaitu Total Biaya Modal Awal mencapai Rp. 1.637.280.000,- (satu milyar enam ratus tiga puluh tujuh

juta dua ratus delapan puluh ribu rupiah), biaya yang tidak dipakai atau kelebihan yaitu sekitar Rp. 362.720.000,- (tiga ratus enam puluh dua juta tujuh ratus dua puluh ribu rupiah), kemudian biaya ini digunakan sebagai biaya modal harian ketika memulai perusahaan unit penangkapan ikan.

4. Sistem perekrutan ABK ada dua macam, yang pertama menggunakan sistem kontrak untuk ABK Biasa (ABK diberi pinjaman uang dan harus dikembalikan tiap terang bulan atau dengan sistem potong gaji), yang kedua ABK izin ke pemilik kapal untuk ikut bekerja diatas kapal tanpa dipinjam uang (Untuk Nahkoda Kapal).
5. Pergantian ABK dilakukan karena ada dua faktor, yang pertama apabila ABK sudah tidak kompeten lagi ketika bekerja dikapal (dalam artian ABK se-enaknya sendiri dalam melakukan pekerjaan). Faktor kedua ABK mengundurkan diri dari kapal tempatnya bekerja. Jenis ABK meliputi Nahkoda, Juru Mudi, Juru Mesin, Juru Pelampung, Juru Mesin, ABK Slerek, dan ABK Biasa. Ada pengurus atau pekerja lain yaitu Panol, Penguras, dan Pengurus Izin.
6. Pengumpulan ABK untuk melaksanakan operasi penangkapan ikan adalah dengan cara Pemilik Kapal menghubungi koordinator ABK (*Juru Panggung / Nahkoda*) agar para ABK berkumpul untuk melaksanakan kegiatan operasi penangkapan ikan.
7. Modal Harian KM. Ceria Istambul adalah Solar, Es, Oli dan Perbekalan ABK (jika mendapat hasil tangkapan).
8. Jaring Purse Seine yang digunakan oleh nelayan Pengambengan adalah jenis Purse Seine Persegi Panjang atau dalam bahasa lokal disebut *Slendangan*. Jenis benang yang dipakai adalah Nylon dengan ukuran D3, D6, D9, D12 dan D24. Bagian-bagian jaring Purse Seine dibedakan

menjadi tiga bagian utama yaitu Jaring Pelampung, Jaring *Daunan Gede*, dan Jaring *Tawang*.

9. Daerah penangkapan kapal purse seine nelayan pengambengan bali yaitu di sekitar selat bali. Daerah operasi penangkapan antara lain mulai dari laut Tabanan hingga laut Kuta bahkan sampai dengan Benoa. Nelayan biasanya menyebut daerah operasi penangkapan / *Fishing Ground* tersebut dengan nama *Bukit*, *Pemancar*, *Kayu Gede*, *Lampu Malang*, dan sebagainya.
10. Hasil tangkapan kapal purse seine pada umumnya adalah Ikan pelagis kecil yaitu Ikan Lemuru, Ikan Tongkol, dan Ikan Layang.
11. Metode pengoperasiannya menggunakan dua metode ; yang pertama menggunakan rumon atau *pelak* (sekoci kecil untuk mengumpulkan ikan) dan yang kedua mengejar ikan tangkapan.
12. Awak Buah Kapal juga mendapat gaji harian apabila dalam operasi penangkapan mendapatkan tangkapan. Gaji harian tersebut berupa ikan satu kresek tanggung untuk ABK Pemburu, sedangkan untuk ABK Jaring juga akan mendapat gaji harian apabila mendapat hasil tangkapan lebih (*Gacokan*) dari 1 ton, tapi apabila hasil tangkapan sedikit atau kurang dari satu ton ABK Jaring tidak akan mendapat gaji harian.
13. Kegiatan Usaha Penangkapan Ikan (UPI) KM. Ceria Istambul dapat dinyatakan bahwa menguntungkan. Pernyataan untungnya UPI dapat dilihat dari banyaknya pendapatan dari pemilik kapal yang total dalam satu tahun mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 584.935.350,-. Pendapatan Pemilik Kapal tersebut belum termasuk gaji pinjaman yang diberikan kepada para ABK ketika UPI mengalami kerugian yang

besarnya sebanyak Rp. 34.500.000,- (KM. Ceria Istambul rugi sebanyak 5 bulan).

5.2 Saran

Saran yang bersifat membangun untuk Laporan Praktek Kerja Magang yang dilakukan di Unit Penangkapan Ikan KM. Ceria Istambul atau Kapal Purse Seine yang berada di PPN Pengambengan sangat dibutuhkan demi memperbaiki Laporan Praktek Kerja Magang yang penulis buat sehingga masyarakat luas yang awam tentang Unit Usaha Perikanan menjadi lebih tertarik menanamkan modal untuk Unit Usaha Perikanan. Saran dapat di informasikan atau disampaikan pada email penulis yaitu dwicahyoardi@gmail.com.

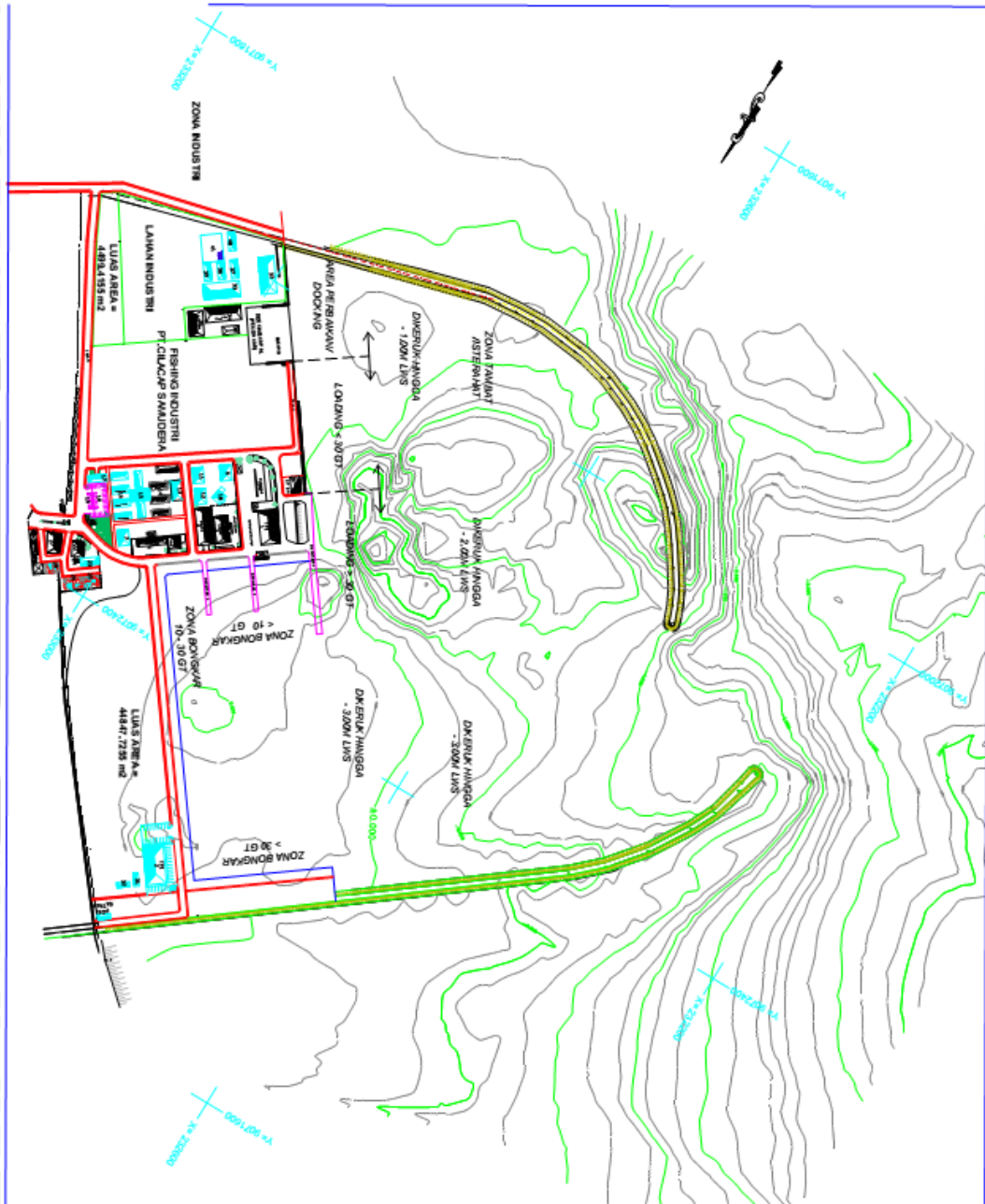


DAFTAR PUSTAKA

- Bungin. B. 2001. **Metodelogi Penelitian Sosial**. Airlangga University Press. Surabaya.
- Pusat Data. 2015. **Suku Bunga Bank**. [Http://pusatdata.kontan.co.id](http://pusatdata.kontan.co.id) Diakses pada tanggal 30 September 2015 jam 15.00 WIB.
- Santosa, P dan Hamdani, M, 2007. **Statistika Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi Dan Niaga**. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sismadi. 2006. **Analisis Efisiensi Penggunaan Input Alat Tangkap Purse Seine Di Kota Pekalongan**. Program Studi Magister Ilmu Ekonomidan Studi Pembangunan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Saputro, M.K. 2010. **Laporan Praktek Kerja Lapang Teknik Perawatan dan Perbaikan Mesin Induk Kapal Pada KM. Baracuda Jaya I di UPT. Balai Teknologi Penangkapan Ikan (BPTI) DKI Jakarta**. Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D**. Alfabeta. Bandung.



Peta Lay Out PPN Pengembangan



Gambar Persiapan Perbekalan Kapal

Perbekalan Solar



Pengangkutan Solar Dengan Sekoci



Pengangkutan Solar Ke Atas Kapal



Penguras Membawa Jurigen Solar



Solar Yang Akan Dimasukkan Palka



Jurigen solar yang akan diisi solar

Perbekalan Es



Truk Pengangkut Es

Panol Memasukkan Es Ke Sekoci



Panol Memasukkan Es Ke Sekoci

Panol Memasukkan Es Ke Kapal



Panol Memasukkan Es Ke Kapal

Panol menata es yang naik di kapal



Es yang sudah masuk didalam palka

Gambar Operasi Penangkapan



Berangkat Dari Pelabuhan



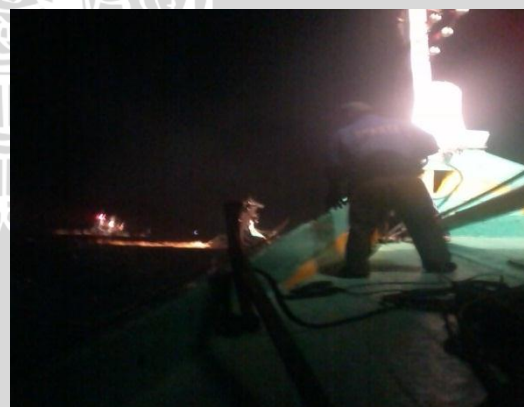
Menyalakan Mesin Kapal Purse Seine



Juru Kemudi Mengajari Mengemudikan Kapal



Perjalanan Menuju Fishing Ground



Aktifitas ABK Ketika berada di Kapal



Kegiatan Setting Jaring Purse Seien

Kegiatan Hauling Kapal Purse Seine



Gambar Hasil Tangkapan



Hasil Tangkapan Lemuru

Ikan Lemuru Di Palka Kapal



Tangkapan Sampingan Cumi-Cumi

Tangkapan Ikan Tongkol



**Tangkapan Sampingan Ikan
Julung-Julung**

Ikan Rucah

Gambar Perbaikan



Perbaikan Jaring Dikapal



Perbaikan Jaring DiGudang



Pengecatan Bagian Bawah Kapal



Pembersihan Teritip



Pengecatan Bagian Atas Kapal



Penggantian Kayu Bagian Lambung Kapal



Perbaikan Blok Mesin Rusak

Gambar Wawancara



Wawancara dengan Petugas TPI

Wawancara dengan Petugas TPI



Wawancara dengan Pengurus

Wawancara dengan Pengurus Kapal



Wawancara dengan Nelayan

Gambar Sistem Bagi Hasil



Bagi Hasil KM. Ceria Istambul

Bagi Hasil KM. Ceria Istambul



Bagi Hasil KM. Ceria Istambul

Bagi Hasil Kresekan



Bagi Hasil Kresekan

Bagi Hasil Kresekan

Kunjungan Bu Mentri



Menteri KKP memberikan Sosialisasi

Pemilik Kapal memberikan pertanyaan pada Menteri KKP



Menteri KKP Menjawab Pertanyaan Pemilik Kapal

Mengikuti Sosialisasi Menteri KKP



Foto Bersama Menteri KKP

Foto Bersama Menteri KKP